



**Kebijakan Pengayaan Budaya di Korea Selatan Pada Masa
Pemerintahan Presiden Park Geun Hye**
*(Cultural Enrichment Policy in South Korea During
President Park Geun Hye Administration)*

SKRIPSI

Oleh

SAPTIAN HABIB MAULIDA

090910101046

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**Kebijakan Pengayaan Budaya di Korea Selatan Pada Masa
Pemerintahan Presiden Park Geun Hye**
*(Cultural Enrichment Policy in South Korea During
President Park Geun Hye Administration)*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

SAPTIAN HABIB MAULIDA

090910101046

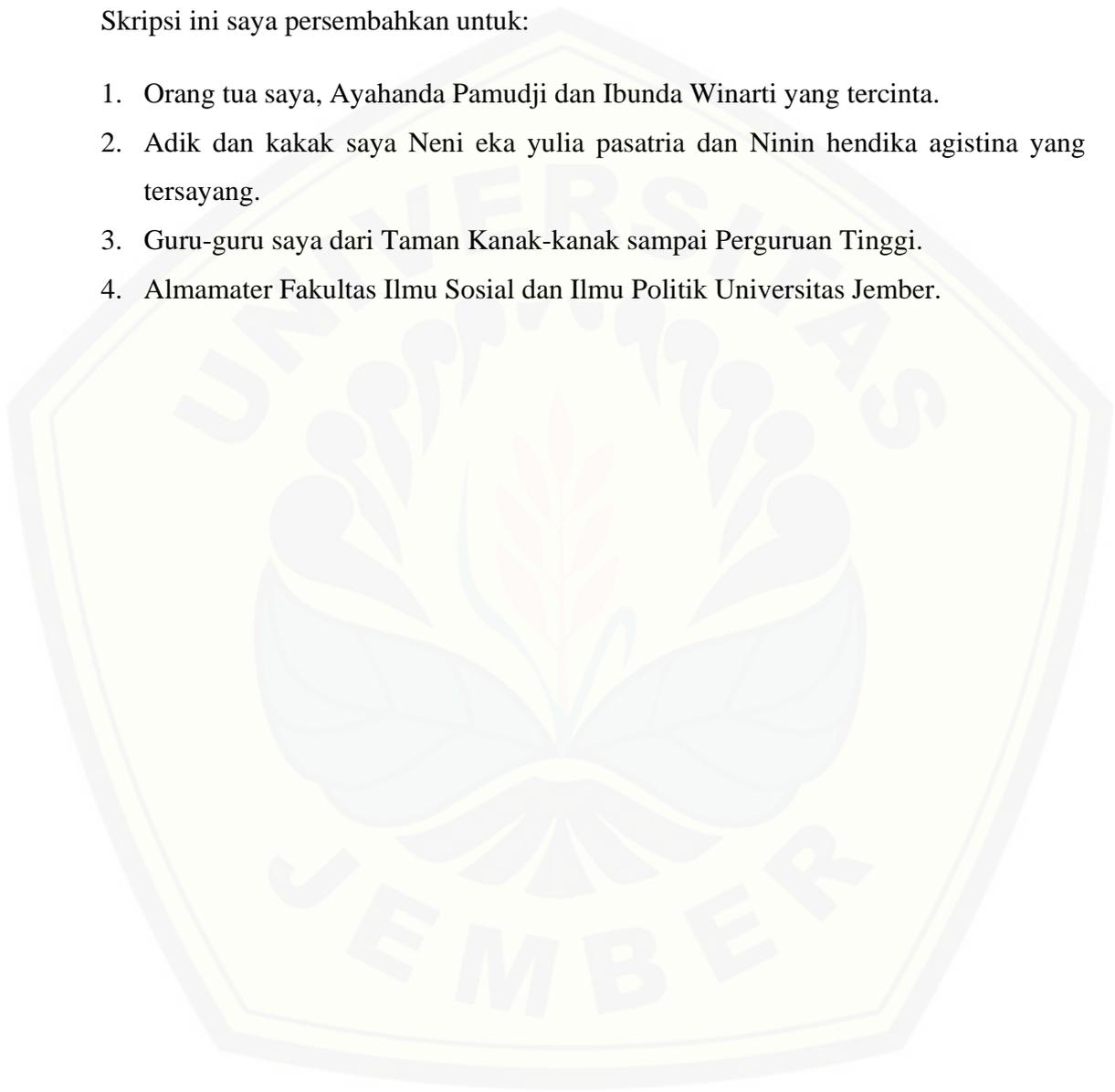
**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya, Ayahanda Pamudji dan Ibunda Winarti yang tercinta.
2. Adik dan kakak saya Neni eka yulia pasatria dan Ninin hendika agistina yang tersayang.
3. Guru-guru saya dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi.
4. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.



MOTTO

“It will be hard to climb up and scary to go down, but try it.”¹
-Yoon Dong Gu-

“All the thing you went through were opportunities, make those opportunities into miracle.”²
-Kim Dae Jun-

“An Optimist builds airplane while pessimist makes parachute.”³
-Kim Jong Min-

“Focus on thing that you love and be more passionate.”⁴
-Jun Jong Young -

“Don’t forget to make other people happy.”⁵
-Kim Junho-

“Live like yourself, that’s was the best.”⁶
-Cha Tae Hyun-

¹ Viu. 2016.2d1n. diakses dari [http://kshowonline.com/kshow/5237-\[engsub\]-1-night-2-days-s3-ep.129](http://kshowonline.com/kshow/5237-[engsub]-1-night-2-days-s3-ep.129) pada 2 maret 2016.

²Ibid.

³Ibid.

⁴Ibid.

⁵Ibid.

⁶ Ibid.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saptian Habib Maulida

NIM : 090910101046

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Ilmiah yang berjudul “Kebijakan Pengayaan Budaya di Korea Selatan Pada Masa Pemerintahan Presiden Park Geun Hye” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Desember 2016

Yang menyatakan,

Saptian Habib Maulida

NIM. 090910101046



**Kebijakan Pengayaan Budaya di Korea Selatan Pada Masa
Pemerintahan Presiden Park Geun Hye**
*(Cultural Enrichment Policy in South Korea During
President Park Geun Hye Administration)*

SKRIPSI

Oleh

SAPTIAN HABIB MAULIDA

090910101046

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Agung Purwanto, M. Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Puji Wahono, M.Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kebijakan Pengayaan Budaya di Korea Selatan Pada Masa Pemerintahan Presiden Park Geun Hye” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 23 Desember 2016
Waktu : 08.30 WIB

Tim Penguji
Ketua

Drs. Bagus Sigit Sunarko, M.Si., Ph.D
NIP. 196802291998031001

Sekretaris I

Sekretaris II

Drs. Agung Purwanto, M.Si
NIP. 196802291998031001

Drs. Puji Wahono, M.Si.
NIP. 196002011987021001

Anggota I

Anggota II

Drs.Pra Adi Sulistiyono, M.Si
NIP.196105151988021001

Drs. Supriyadi, M.Si.
NIP. 195803171985031003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

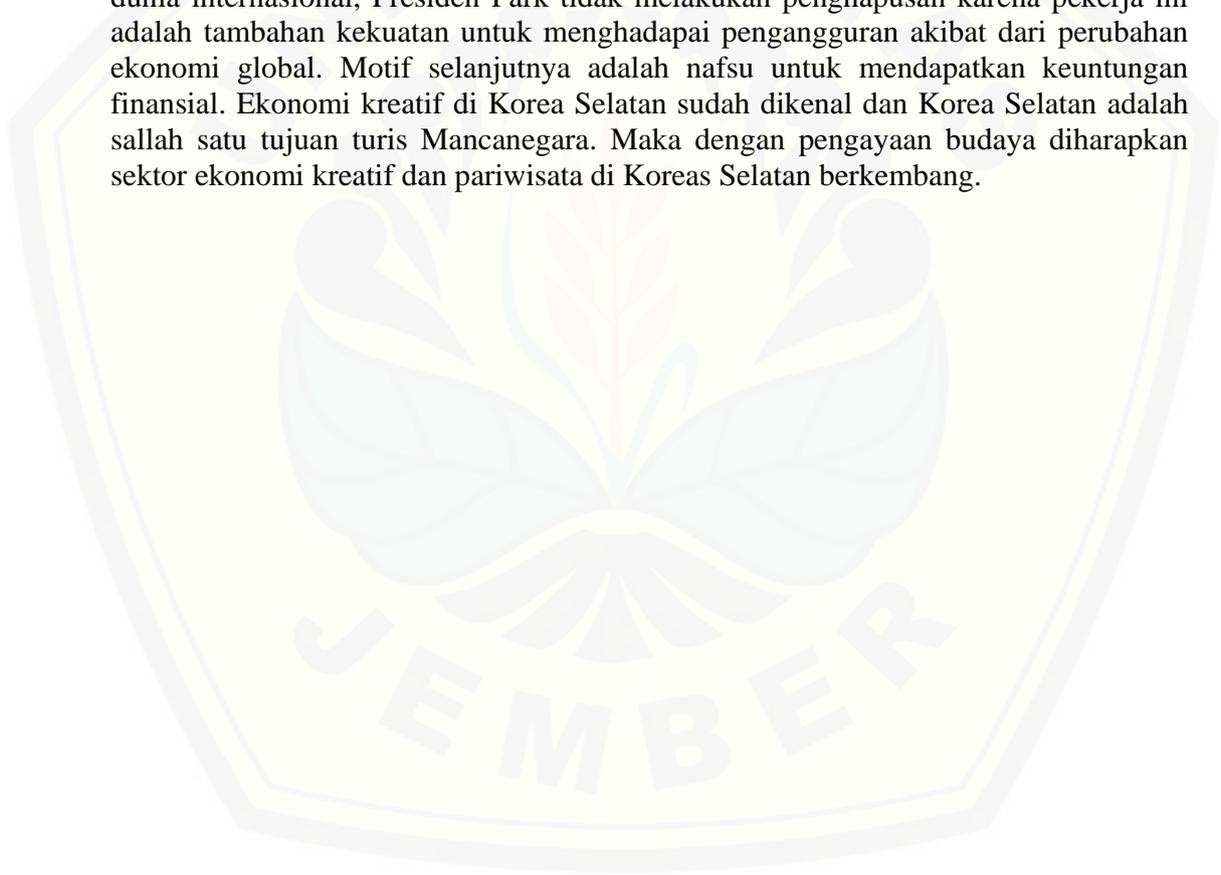
Kebijakan Pengayaan Budaya di Korea Selatan Pada masa Pemerintahan Presiden Park Geun Hye; MSaptian Habib Maulida, NIM. 090910101046; 2016; 99Halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Latar belakang dari penelitian ini adalah penekanan yang dilakukan oleh presiden Park Geun Hye untuk kebijakan pengayaan budaya. Kebijakan ini dalam pidato presiden dibuat untuk menghadapi perubahan ekonomi global yang menurut Tofler Bersaudara berada di tahap gelombang keempat. Penelitian ini menarik karena kebijakan kedua yaitu kebijakan pembangunan ekonomi seharusnya bisa menjawab tantangan dari perubahan ekonomi yang di mkasudkan Presiden Park, selain itu peningkatan studi pada ekonomi kreatif dalam ilmu hubungan internasional membuat peneliti tertarik untuk meneliti kebijakan pengayaan budaya. Penelitian ini membahas tentang Kebijakan Pengayaan budaya pada masa Presiden Park Geun. Permasalahan yang akan dibahas adalah mengenai apa motif dari Pemerintahan Presiden Park Geun Hye Merumuskan kebijakan Budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif pemerintahan Presiden Park Geun Hye merumuskan Kebijakan Pengayaan Budaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Teori Kebudayaan Ned Lebow dan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Neva Godwin. Menurut Ned Lebow ada beberapa motif dari Aktor Politik untuk merumuskan kebijakan. Rasa takut (*Fear*) adalah salah satu motif yang mendorong aktor untuk membuat kebijakan.. Rasa takut berasal dari perhitungan yang akan mengakibatkan kehancuran (*Breakdown*). Aktor politik yang mengalami ketakutan akan melakukan pencegahan untuk mengamankan posisi dan mendapatkan tambahan kekuatan (*Better Arms*). Perhitungan dari aktor politik dilatarbelakangi (*Provoke*) oleh kekuatan atau peristiwa yang lebih besar. Nafsu (*Appetie*) terdiri dari nafsu untuk mendapatkan keuntungan (*Interest*) dan Penghormatan (*Honor*). Keuntungan selalu yang sudah bisa dilihat hasilnya. Konsep Pembangunan Berkelanjutan menurut Neva Godwin adalah dengan menjaga modal Keuangan (*Financial Capital*), Modal alam (*Natural Capital*), Modal Produksi (*Produced Capital*), Modal Manusia (*Human Capital*) dan Modal Sosial (*Social Capital*). Modal dalam konsep Nave Goodwin tidak bisa di kategorikan dengan jelas. Modal Manusia harus dibuat dan dikembangkan melalui pendidikan pelatihan dan aspek lain dalam pengalaman hidup. Usaha meningkatkan modal manusia melalui pengetahuan memunculkan istilah baru yaitu modal pengetahuan (*Knowledge Capital*).

Motif yang ingin dicapai oleh Presiden Park Geun Hye Merumuskan Kebijakan Pengayaan Budaya adalah Ketakutan terhadap Perubahan dari Ekonomi dan kapitalisme Global. Perubahan ini memiliki dampak yaitu tingginya pengangguran

(*High unemployment*), pertumbuhan ekonomi yang rendah (*Low Growth*) dan Pendapatan yang tidak Merata (*Income imbalance*). Kebijakan Pengayaan Budaya berusaha untuk meningkatkan Modal Manusia di Korea Selatan. Melalui pengalaman hidup yang diwujudkan dengan program bus seni dan museum berjalan yang memudahkan akses terhadap budaya dan memberikan pertunjukan serta pembelajaran terhadap kesenian. Pendidikan dengan program beasiswa terhadap ilmu sosial dan budaya (*Liberal Art*) pembangunan nilai kemanusiaan di Korea Selatan. Dukungan terhadap modal manusia yang kreatif dengan berbagai program sebagai implikasi dari kebijakan Pengayaan Budaya. Presiden Park Geun Hye bahkan membuat UU untuk melindungi pekerja seni dibawah umur (*minor*). Karena serapan tenaga kerja di umur 13-19 yang bekerja di sektor yang berhubungan dengan kreatifitas adalah 124 ribu pada tahun 2012. Meskipun ada anggapan tabu terhadap pekerja dibawah umur di dunia internasional, Presiden Park tidak melakukan penghapusan karena pekerja ini adalah tambahan kekuatan untuk menghadapi pengangguran akibat dari perubahan ekonomi global. Motif selanjutnya adalah nafsu untuk mendapatkan keuntungan finansial. Ekonomi kreatif di Korea Selatan sudah dikenal dan Korea Selatan adalah salah satu tujuan turis Mancanegara. Maka dengan pengayaan budaya diharapkan sektor ekonomi kreatif dan pariwisata di Koreas Selatan berkembang.



PRAKATA

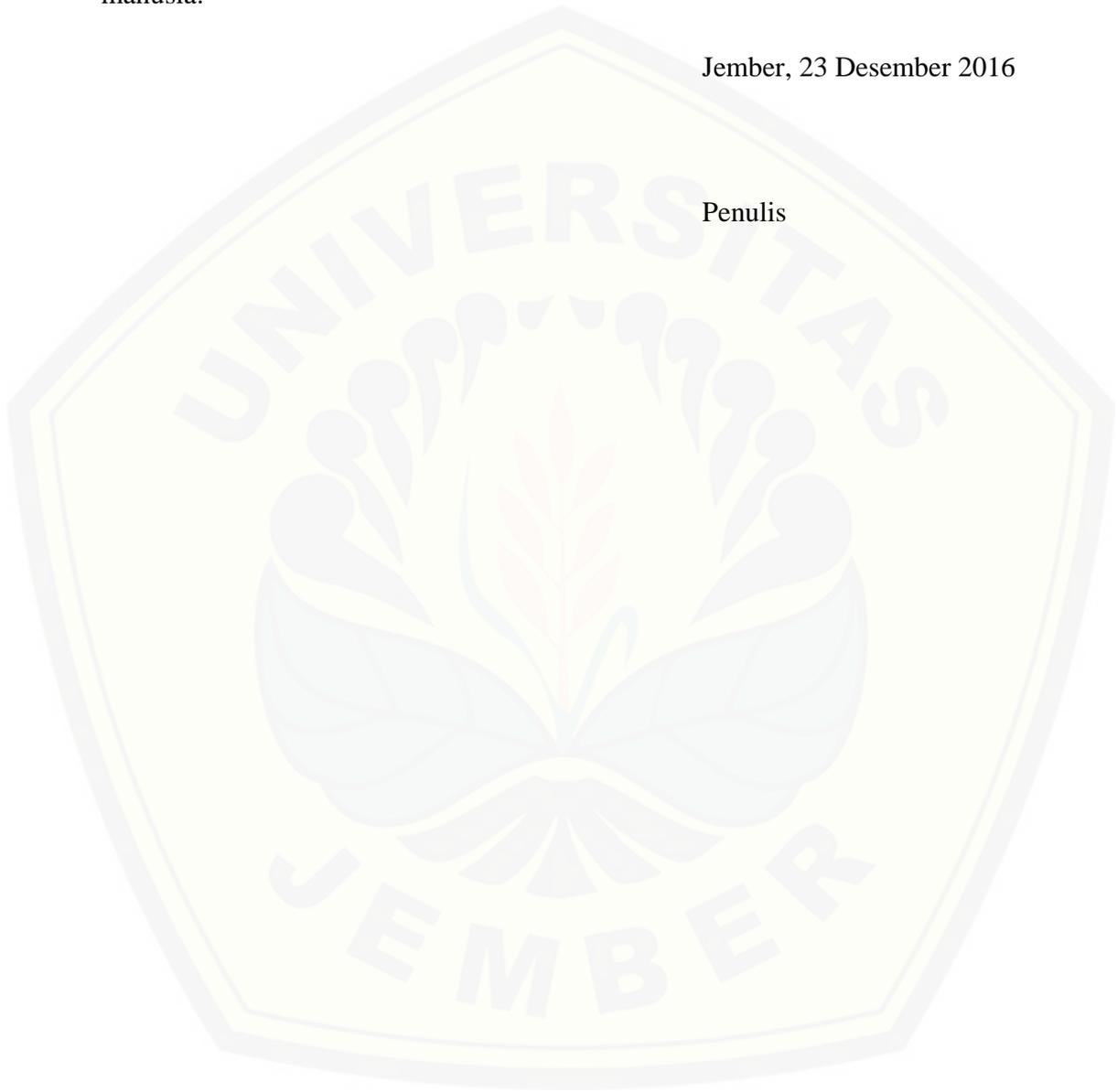
Puji syukur saya persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kasih dan rahmat-Nya, Skripsi yang berjudul “Kebijakan Pengayaan Budaya pada Masa Pemerintahan Presiden Park Geun Hye” dapat terselesaikan. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah bersedia membantu dalam proses penulisan hingga selesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Drs. Agung Purwanto, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Drs. Puji Wahono, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Anggota, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga.
2. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember; Drs. Bagus Sigit Sunarko, M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional; dan Dra. Sri Yuniati, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional;
3. Seluruh Dosen di jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan segenap ilmu dan pengetahuannya;
4. Pihak akademik, ruang baca dan tata usaha di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan Hubungan Internasional Universitas jember atas pelayanan administrasinya yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini;
5. Seluruh Teman-teman HI 2009. Terima kasih atas kebersamaan dan jalinan persaudaraan.
6. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmu hubungan internasional, terlepas dari kekurangan yang akan selalu ada di dalam karya manusia.

Jember, 23 Desember 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan	7
1.2.1 Batasan Materi	8
1.2.2 Batasan Waktu	8
1.3 Rumusan masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Kerangka Dasar Pemikiran	10
1.5.1 Konsep pertumbuhan Berkelanjutan	11
1.5.2 Teori Kebudayaan	17
1.6 Argumen Utama	22
1.7 Metode Penelitian	22

1.7.1 Jenis Penelitian	22
1.7.2 Metode Pengumpulan Data	23
1.7.2 Metode Analisis Data	23
1.8 Sistematika penulisan	23
BAB 2 EKONOMI DI KOREA SELATAN, BUDAYA DI KOREA SELATAN DAN DUKUNGAN PEMERINTAH KOREA SELATAN, KEBIJAKAN PENGAYAAN BUDAYA, EKONOMI KREATIF DI KOREA SELATAN.....	26
2.1 Ekonomi Korea Selatan	26
2.2 Budaya di Korea Selatan dan Dukungan Pemerintah Korea Selatan	29
2.3 Kebijakan Pengayaan Budaya	34
2.4 Ekonomi Kreatif Di Korea Selatan	45
2.4.1 Lahirnya Gelombang Korea	46
2.4.2 Awal dari Gelombang Korea	48
2.4.3 Pertumbuhan Gelombang Korea	49
BAB 3.EKONOMI GLOBAL KEBIJAKAN PENGAYAAN BUDAYA DAN POTENSI KOREA SELATAN.....	53
3.1 Ekonomi Global	53
3.1.1 Gelombang pertama	54
3.1.2 Gelombang kedua	55
3.1.3 Gelombang ketiga	56
3.1.4 Gelombang keempat	57
3.2Masalah Tenaga Kerja dan Ekonomi Korea Selatan.....	63
3.3 Potensi Korea Selatan	64
BAB 4. ANALISIS MOTIF PRESIDEN PARK GEUN HYE MERUMUSKAN PENGAYAAN BUDAYA	66
4.1 Pencegahan Terhadap Dampak Buruk Ekonomi Global	67

4.2 Keinginan Untuk mendapatkan Keuntungan ekonomi	77
BAB 5. KESIMPULAN	80
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

TABEL 1 Fokus dan Tugas Dalam Implementasi kebijakan Pengayaan Budaya	53
TABEL 2 Aspek Kekayaan dari Industri Mulai Gelombang Pertama sampai Gelombang keempat	55



DAFTAR GAMBAR

**GAMBAR 1 Ekonomi Kreatif dari Prespektif Pemerintahan Presiden Park
Geun Hye 72**



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era Baru yang Penuh Harapan (*New Era of Hopes*) adalah slogan dari visi Presiden Park Geun Hye. Sebanyak 140 utusan dari berbagai Negara menyaksikan deklarasi empat kebijakan pokok bagian dari *New Era of Hopes*. Wujud dari slogan Era Baru Penuh Harapan adalah dengan membangun Korea Selatan menjadi bahagia dan makmur dengan mewujudkan visi keajaiban sungai Han yang kedua. Keajaiban sungai Han atau *Hanggang* merujuk pada pertumbuhan ekonomi Korea Selatan setelah perang saudara, yang mana pada tahun 1950 an Korea Selatan masih negara agraris. Berkembang pada tahun 1960 an menjadi negara industri yang maju.¹

Era baru yang Penuh Harapan memiliki Empat kebijakan yaitu Kebangkitan Ekonomi (*Economic Revival*), Kebahagiaan untuk Rakyat (*People Happiness*), Landasan Penyatuan Damai (*Peacefull Unification*) dan Pengayaan Budaya (*Cultural Enrichment/Cultural Renaissance*).² Kebijakan Kebangkitan Ekonomi, Kebahagiaan untuk Rakyat, Landasan Penyatuan Damai dan Pengayaan Budaya memiliki fokus yang saling berkaitan. Pertama yaitu Kebijakan Kebangkitan Ekonomi, diwujudkan melalui upaya-upaya untuk memperluas pasar tradisional dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.³ Upaya yang akan dilakukan oleh pemerintahanan Park Geun Hye untuk membangkitkan ekonomi sesuai dengan pidatonya, adalah demokratisasi ekonomi dan promosi ekonomi kreatif.

Kedua adalah Kebijakan Kebahagiaan Bagi Rakyat diwujudkan dengan pendidikan yang merata, pembangunan infrastuktur, merubah paradigma dalam dunia kerja sehingga semua lapisan masyarakat menikmati pekerjaannya, memberikan perlindungan kepada masyarakat dan merubah masyarakat yang berorientasi terhadap

¹ Korea.net. 2014. The Korean Economy – The Miracle on The Hangang River. Dikases dari www.korea.net/AboutKorea/Economy/The-Miracle-on-The-Hangang pada 7 juli 2016

² KOCIS. 2013. *Era Baru Penuh Harapan*. Seoul hal 9-13

³ *Ibid.* hal 10

akademik menjadi masyarakat berorientasi terhadap kemampuan.⁴ Kebahagiaan untuk Rakyat Korea Selatan hanya akan terwujud bila masyarakat merasa aman dan terlindungi.⁵

Kebijakan ketiga untuk mewujudkan keamanan dan perasaan terlindungi untuk Rakyat Korea Selatan membuat kebijakan yaitu Landasan Penyatuan Damai. Fokus dari kebijakan ini adalah memperkuat kapabilitas pertahanan, reformasi pertahanan, mendorong proses kepercayaan dan kerja sama dengan Korea Utara berdasarkan prosedur keamanan yang *win-win solution*.⁶ Proses untuk mewujudkan kerja sama dengan Korea Utara akan dilakukan secara bertahap.

Kebijakan keempat adalah Pengayaan Budaya, Tujuan dari kebijakan Pengayaan Budaya ada dua. Pertama, tujuan dari kebijakan Pengayaan Budaya adalah dalam negeri, yaitu bagaimana setiap orang Korea Selatan bisa menikmati keuntungan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua adalah upaya pemerintah untuk mendukung aktivitas produksi dan ekspor kebudayaan serta industri konten ke luar Korea Selatan. Bentuk nyata dukungan pemerintah adalah dengan mengembangkan kebudayaan Korea yang sudah dikenal di dunia dengan istilah *Hallyu* atau *Korean Wave*, dan membuat budaya tradisional bisa dinikmati dan dicintai semua orang di belahan dunia.

Kebijakan Pengayaan Budaya memiliki tiga fokus dalam aplikasinya di masyarakat. fokus Pertama adalah meningkatkan partisipasi di aktivitas kebudayaan, contoh bentuknya adalah dengan meningkatkan belanja pemerintah pada kerangka kebudayaan.⁷ fokus Kedua adalah dengan promosi kebudayaan dan kesenian, contoh bentuk nyata dari strategi ini adalah dengan menambah bantuan untuk artis. Fokus Ketiga adalah menggabungkan budaya dan industri, contohnya adalah dengan mengembangkan industri konten di bidang kebudayaan.

⁴ *Ibid.* hal 28

⁵ *Ibid.* hal 30

⁶ *Ibid.* hal 13

⁷ Anonim. 2013. *Policy Task of administrative*. Diakses dari English1.President.go.kr/government/policy/Tasks.php pada 21 desember 2015

Keempat kebijakan Presiden Park Geun Hye sama-sama penting, namun Presiden Park Geun Hye memberikan penekanan pada kebijakan Ke-empat. Dalam pidatonya dikatakan bahwa budaya memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan imajinasinya menjadi daya kreatif, mengatasi konflik sosial dan jembatan perbedaan budaya yang memisahkan daerah berbeda, generasi dan sosial.⁸ Kekuatan budaya di sadari Pemerintah Park Geun Hye sebagai kunci untuk perdamaian masyarakat dan memperluas kebahagiaan. Budaya adalah kekuatan nasional, dan industri yang menggabungkan unsur kebudayaan akan dikembangkan oleh pemerintahan Park Geun Hye.⁹

Dalam pidato pelantikanya Presiden Park Geun Hye siap menghadapi tantangan krisis ekonomi global dan kapitalisme dengan bentuk yang berbeda, oleh sebab pemerintah harus membuat langkah baru.¹⁰ Kapitalisme dengan bentuk yang berbeda dan ekonomi global yang dimaksud dalam pidato Presiden Park Geun Hye adalah proses perubahan bentuk baru dari ekonomi dan hubungan sosial, proses perubahan ekonomi global memiliki potensi menghancurkan bentuk ekonomi dan hubungan sosial yang sudah tercipta sebelumnya.¹¹ Inovasi yang dilakukan manusia untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi juga menghancurkan beberapa pekerjaan tertentu, karena pekerjaan dari manusia bisa diganti dengan teknologi yang baru. Di Korea selatan Inovasi teknologi di bidang alat-alat pertanian, perikanan dan kehutanan berimbas pada turunnya penyerapan tenaga kerja di sektor ini, Pertanian, kehutanan dan perikanan daya serap tenaga kerjanya berkurang sebanyak 10 ribu tenaga kerja. Sektor lain yang berkurang daya serap tenaga kerja di Korea Selatan adalah sektor konstruksi berkurang 41 ribu tenaga kerja.¹² Perhitungan ini terjadi terhitung dari maret 2012 sampai maret 2013.

⁸ *Ibid.* hal 29-30

⁹ *Ibid.* hal 30

¹⁰ KOCIS. 2013. *Era Baru Penuh Harapan*. Seoul. hal 26

¹¹ Michael Veseth. *Whats is International Politic Economy*. Diakses dari <http://www2.ups.edu/ipe/whatis.pdf> pada 21 desember 2015

¹² KOSTAT. 2013. *Supplementary Results of the Economically Active Population Survey by Employment Type in March 2013*. Seoul : KOSTAT hal 4

Tren negatif berupa pengurangan daya serap tenaga kerja di Korea Selatan pada beberapa sektor ekonomi berusaha ditanggulangi dengan mengembangkan ekonomi kreatif. Hal ini dipilih oleh Presiden Park Geun Hye karena ekonomi kreatif berada pada penggabungan ekonomi, politik, budaya dan teknologi dari pada modal fisik. Sektor ini unik karena berdasarkan sumber daya yang tidak terbatas yaitu kreatifitas manusia (*Human Capita*).¹³ Kebijakan Pengayaan Budaya dirumuskan Presiden Park Geun Hye untuk membuat langkah baru dengan mengembangkan *Hallyu* dan membuat budaya tradisional dikenal di dunia, *hallyu* sendiri dianggap sebagai produk ekonomi kreatif yang sudah berkembang di Korea Selatan.

Hallyu (Korean Wave) adalah peningkatan popularitas dari budaya pop Korea Pada akhir 1990 di China.¹⁴ Pertama kali istilah *Hallyu* disebut oleh jurnalis China, karena maraknya program televisi dari Korea. *Hallyu* dalam bahasa China sendiri disebut dengan *Hanliu* berasal dari kata *Han* merupakan sebutan orang china terhadap bangsa korea dan *Liu* yang mempunyai makna sungai atau aliran.¹⁵

Hallyu di China terkenal melalui Grup Vokal atau biasa disebut *Idol Grup* dan drama televisi. Salah satu *Idol Group* yang terkenal di China pada tahun 1990-an adalah *HOT (High-five Of Teenagers)*, selain di China grup vokal dari Korea Selatan juga terkenal di Taiwan. Selain grup vokal drama televisi merupakan awal dari gelombang korea. Drama yang terkenal di China pada tahun 1990-an mengakibatkan lahirnya *Hallyu* adalah drama berjudul :*What is Love* dan *A Wish Upon A Star*. Kesuksesan drama dan idol grup ini yang pada akhirnya mendorong peningkatan ekspor drama dan acara televisi ke China sehingga berdampak kepada peningkatan pendapatan Korea Selatan. Selain meningkatkan ekspor drama dan acar televisi Korea

¹³ Hendrik Van der Pol. *Key Role of Cultural and Creative Industries in the Economy*, UNESCO Institute for Statistic. Diakses dari <http://www.oecd.org/site/worldforum06/38703999.pdf> pada 21 desember 2015

¹⁴ KOCIS. 2014. *Korean Wave*. diakses dari <http://www.korea.net/Government/Current-Affairs/Korean-Wave?affairId=209> pada 05 januari 2014

¹⁵ Mark Revina. 2009. *Introduction : conceptualizing the Korean Wave*. Jurnal Southeast review of Asian Studies. Atlanta. hal 3-4

Selatan, kunjungan wisatawan asing juga meningkat khususnya di tempat pengambilan gambar dari drama populer Korea Selatan.

Presiden Park Geun Hye ingin memperluas dan mampu memasarkan budaya tradisional asli Korea Selatan sebagai wujud baru dari Gelombang Korea melalui Kebijakan Pengayaan Budaya. Pada tahun sebelum pemerintahan Presiden Park Geun Hye Gelombang Korea identik berupa Drama dan *Idol Group*. Pengayaan Budaya juga berupaya mengembangkan ekonomi kreatif di bidang lain misalnya *Manwa* (komik/ceria bergambar yang dibuat oleh orang Korea), *Cartoon (Manwa Animation)*, *Fashion*, *Literature*, *Dance*, teknologi informasi, Sosial media, dan Identitas dari Korea (bahasa, gaya hidup, makanan tradisional).¹⁶

Menurut Bruce de Masquita dan Alastair Smith dalam studi hubungan internasional model Kebijakan seperti Pengayaan Budaya, yang menghubungkan kebijakan dalam negeri dan hubungan internasional termasuk dalam bentuk strategi ekonomi politik.¹⁷ Strategi ekonomi politik dalam studi Hubungan Internasional termasuk dalam cakupan Ekonomi Politik Internasional. Secara definisi EPI adalah cakupan ilmu Hubungan Internasional yang berusaha mempelajari perkembangan ilmu sosial untuk memahami masalah internasional dan global menggunakan gabungan disiplin ilmu ekonomi dan politik. Ekonomi Politik Internasional berusaha menurunkan batasan dalam ilmu sosial untuk melihat sesuatu yang penting dan masalah yang timbul dari dua sisi, ilmu ekonomi dan ilmu politik. Secara sederhana EPI adalah cakupan Ilmu Hubungan Internasional yang mempelajari tentang masalah dan bagian dari masalah tersebut.¹⁸ Masalah yang dibahas dalam EPI adalah analisis politik ekonomi dari perdagangan internasional, keuangan internasional, hubungan utara dan selatan, perusahaan multinasional, hegemoni dan globalisasi.¹⁹

¹⁶ Mark Revina.2009. *Introduction : conceptualizing the Korean Wave*. Jurnal Southeast review of Asian Studies. Atlanta. Hal 4

¹⁷ Bruce B de Mesquita and Alastair Smith. 2012. *Domestic Explanation of International Relation*. New York : New York University pers. Hal 163

¹⁸ Michael Veseth. *Whats is International Politic Economy*. Diakses dari <http://www2.ups.edu/ipe/whatis.pdf> pada 21 desember 2015

¹⁹ *Ibid.* hal 1-3

Sesuai dengan pidato presiden masalah yang dihadapi oleh Pemerintahan Presiden Park Geun Hye adalah akibat dari globalisasi dan kapitalisme. Di era perkembangan Globalisasi dan kapitalisme saat ini akan muncul tantangan yang harus dihadapi oleh Presiden Park Geun Hye yaitu pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan (*low growth*), tingginya pengangguran (*high unemployment*) dan pendapatan yang tidak merata (*income imbalance*).²⁰ Tantangan ini membuat Presiden Park Geun Hye berjanji untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru.²¹

Perkembangan globalisasi memberikan dampak terhadap bangsa dan Negara baik secara politik, bisnis, budaya dan banyak isu lain²². Di Korea Selatan dampak dari globalisasi salah satunya adalah pengangguran. Dalam menghadapi perubahan ini strategi Pemerintahan Park Geun Hye adalah Kebijakan Pengayaan Budaya, kebijakan ini adalah langkah politik yang dilakukan pemerintah untuk menghadapi dampak dari perkembangan ekonomi global.

Kebijakan kedua yaitu Kebangkitan Ekonomi sebenarnya sudah bisa menjawab tantangan dari Kapitalisme yang disebutkan dalam pidato pelantikan presiden, kebijakan ini memiliki dua fokus yaitu mempromosikan ekonomi kreatif dan demokratisasi ekonomi. Fokus ini pada dasarnya sudah menjawab tantangan dari ekonomi global yaitu pengangguran, namun Presiden Park memberi penekanan harus meningkatkan daya kreatif manusia di Korea Selatan melalui kebijakan pengayaan budaya. Dalam pidato Presiden Park Geun Hye menekankan kebijakan Pengayaan Budaya. Dalam pidatonya dikatakan bahwa budaya memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan imajinasinya menjadi daya kreatif, mengatasi konflik sosial dan jembatan perbedaan budaya yang memisahkan daerah berbeda, generasi dan social.²³

²⁰ Government of Republic of Korea. 2013. *SIX KEY WORDS of Park Geun-Hye Administration's Major Policies*. Korea.net : Seoul hal 2

²¹ KOCIS. 2013. *Op. Cit.* hal 27

²² Michael Veseth. *Whats is International Politic Economy*, <http://www2.ups.edu/ipe/whatis.pdf> diakses 21 desember 2015

²³ KOCIS. 2013. *Era Baru Penuh Harapan*. Seoul. halaman 29

David Hesmondhalgh dan and C Pratt dalam *International Journal of Vultural Policy* menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan perhatian untuk industri kebudayaan di akademisi dan pemerintahan sebagai pembuat kebijakan. Dalam konteks pemerintahan, kebijakan mengenai kebudayaan muncul dari banyak level, baik secara internasional, nasional dan lokal. Dalam dunia akademik peningkatan ini dapat dilihat dari munculnya banyak jurnal, artikel dan buku yang membahas budaya dan industri kreatif dari berbagai disiplin ilmu.²⁴ Sebagai akademisi Hubungan Internasional penulis merasa tertarik untuk mengikuti perkembangan perhatian dari berbagai kalangan mengenai ekonomi kreatif khususnya industri budaya dan kebijakan mengenai budaya, dengan melakukan penelitian tentang Kebijakan Presiden Park Geun Hye keempat yaitu Pengayaan Budaya.

Dari penjelasan di atas maka penulis merasa perlu untuk meneliti motif dari Presiden Park Geun Hye dalam merumuskan kebijakannya, mengapa harus merumuskan Kebijakan Pengayaan Budaya untuk menjawab Tantangan dari Kapitalisme dan Ekonomi Global yang berbeda. Mengapa harus memberikan akses terhadap kebudayaan kepada Masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru di era ekonomi global gelombang keempat. Dari motif yang dijelaskan diatas penulis mengajukan judul **Kebijakan Pengayaan Budaya di Korea Selatan Pada Masa Pemerintahan Presiden Park Geun Hye.**

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian harus memiliki koridor agar masalah atau peristiwa yang dibahas menjadi lebih fokus. Selain sebagai koridor ruang lingkup pembahasan membantu penulis untuk mengeliminasi data yang tidak ada hubungannya dengan penelitian, sekaligus mempermudah elaborasi sehingga mendapatkan hasil penelitian yang objektif, untuk membahas peristiwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua ruang lingkup pembahasan yaitu batasan materi dan batasan waktu.

²⁴ David Hesmondhalgh and Andy C Pratt. 2008. *Cultural Industries and Cultural Policy*. International Journal of Vultural Policy

1.2.1 Batasan Materi

Batasan materi bertujuan untuk menunjukkan pembahasan terhadap peristiwa serta objek yang diteliti. Dalam karya tulis ini peneliti mengambil batasan materi pada motif Rezim Presiden Park Geun Hye merumuskan kebijakan Pengayaan Budaya. Penulis akan berfokus terhadap motif dari pemerintahan Presiden Park Geun Hye membuat kebijakan tersebut, motif yang akhirnya mendorong pemerintahan Park Geun Hye membuat kebijakan Pengayaan Budaya. Apa motif Pemerintah Park Geun Hye memilih Kebijakan Budaya dan bagaimana hal ini berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh pemerintahan.

Peneliti akan memperkuat kajiannya dengan menambahkan analisis dibidang ekonomi kreatif khususnya industri yang berhubungan dengan budaya dan tempat wisata. Industri tersebut antara lain pada bidang perhotelan atau penginapan, penjualan oleh-oleh dan fashion partai besar maupun retail , restoran, perusahaan keluarga dibidang budaya, pemandu wisata. Penulis membatasi kepada angka di industri ini karena luasnya cakupan dari ekonomi kreatif, industri di beberapa bidang yang dipilih penulis ini mewakili 66,6 % dari keseluruhan pekerja di Korea Selatan. Yaitu pada perusahaan keluarga, jasa personal dan jasa untuk publik sebesar 48,8 % pada tahun 2012 sedangkan hotel, restoran, penjualan retail dan penjualan partai besar 17,8% tahun 2012.²⁵

1.2.2 Batasan Waktu

Batasan waktu menunjukkan rentang waktu kejadian peristiwa yang akan dianalisa. Hal ini untuk memperjelas validitas data yang akan dikaji, kapan peristiwa yang dikaji. Ruang lingkup yang digunakan penulis dimulai pada tahun 2013 tepatnya bulan februari yaitu hari pelantikan dari Presiden Park Geun Hye. Pada tahun 2013 pada pidato pelantikannya Presiden Park Geun Hye menjelaskan empat kebijakan yang akan diterapkan di Korea Selatan. Pengayaan budaya sebagai sebuah kebijakan

²⁵ KOSTAT. 2012. *Supplementary Results of the Economically Active Population Survey by Employment Type in March 2012*. Seoul : KOSTAT hal 4

politik didasarkan kepada pidato yang dilakukan oleh Presiden Park Geun Hye saat pelantikan. Batasan akhirnya adalah 2016 yaitu 3 tahun dari masa penerapan kebijakan Pengayaan Budaya.

1.3 Rumusan Masalah

Setiap penelitian berawal dari sebuah permasalahan atau sebuah fenomena. Permasalahan ini yang pada akhirnya dianalisis untuk menghasilkan sebuah karya tulis. Masalah merupakan pokok dari sebuah penelitian, karena menjadi titik awal dari elaborasi data yang dilakukan karena pentingnya masalah maka harus dirumuskan dengan jelas tanpa mengurangi arti penting masalah.

Masalah yang dihadapi oleh presiden Park Geun Hye adalah perubahan ekonomi global yang memasuki gelombang keempat, yang mana pada gelombang keempat kapitalisme tidak lagi bermakna menumpuk kekayaan dengan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya namun bagaimana memproduksi secara berkelanjutan.²⁶ Dari proses ini banyak produsen berlomba-lomba untuk menciptakan teknologi baru yang pada akhirnya menggantikan peran manusia di sektor industri tersebut. Untuk menjawab permasalahan ini presiden Park Geun Hye memiliki 4 kebijakan. Namun dalam pidatonya presiden Park Geun Hye menekankan pada kebijakan keempat yaitu Kebijakan Pengayaan Budaya. Presiden Park mengatakan bahwa :

Budaya memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan imajinasinya menjadi daya kreatif, mengatasi konflik sosial dan jembatan perbedaan budaya yang memisahkan daerah berbeda, generasi dan sosial.²⁷

Kekuatan budaya disadari Pemerintah Park Geun Hye sebagai kunci untuk perdamaian masyarakat dan memperluas kebahagiaan. Budaya adalah kekuatan nasional dan industri yang menggabungkan unsur kebudayaan akan dikembangkan

²⁶ Herman Bryant Maynard, Jr dan Susan E. Mehrtens. 1996. *The Fourth Wave*. San Francisco : Berrett-Koehler Publisher. hal 45

²⁷ KOCIS. 2013. *Op. Cit.* hal 30

oleh pemerintahan Park Geun Hye.²⁸ Penekanan terhadap kebijakan keempat yaitu kebijakan Pengayaan Budaya membuat penulis merumuskan bahwa masalah pokok yang akan dibahas dalam karya tulis ini adalah **Apa Motif Pemerintahan Presiden Park Geun Hye merumuskan kebijakan Pengayaan Budaya?**

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam analisis karya tulis ilmiah ini penulis ingin mengetahui Motif dari Pemerintah Korea Selatan dalam hal ini Pemerintahan Park Geun Hye membuat kebijakan Pengayaan Budaya.

1.5 Kerangka pemikiran

Guna memecahkan sebuah permasalahan maka dibutuhkan konsep serta teori agar membantu penulis dalam menganalisa fenomena yang ingin diteliti. Kerangka pemikiran adalah pisau yang digunakan peneliti untuk melakukan analisa dalam penelitian. Objek yang akan diteliti adalah motif pemerintah Korea Selatan dalam merumuskan dan membuat kebijakan Pengayaan Budaya, sebagai upaya Korea Selatan untuk menghadapi globalisasi dan kapitalisme yang berubah yang disebut sebagai tantangan baru oleh Presiden Park Geun Hye. Karena motif ini maka penulis menggunakan satu teori dan satu konsep.

Teori berasal dari bahasa Yunani yaitu melihat dan memperhatikan, dengan pandangan ini maka dengan mudah teori adalah suatu pandangan atau persepsi tentang apa yang terjadi.²⁹ Sedangkan Konsep adalah serangkaian simbol yang paling penting dalam bahasa. Fungsi dari konsep menurut Mohtar Masoed adalah:

1. Konsep berfungsi sangat penting dalam kegiatan pemikiran dan komunikasi pemikiran
2. Memperkenalkan suatu sudut pandang

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Mohtar masoed.1990. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Jakarta : LP3S

3. Sarana untuk mengorganisasikan gagasan, persepsi dan simbol, dalam bentuk klasifikasi dan generalisasi.³⁰

1.5.1 Konsep Pertumbuhan Berkelanjutan (*Sustainable Development*)

Dalam pembangunan yang berkelanjutan Neva R. Goodwin memberikan sebuah konsep bagaimana pembangunan berkelanjutan bisa dicapai. Neva Goodwin menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan bisa dicapai bila pelaku ekonomi membangun lima macam modal dan mempertahankannya.³¹ Modal yang dimaksud adalah Modal Keuangan (*Financial Capital*), Modal Alam (*Natural Capital*), Modal Produksi (*Produced Capital*), Modal Manusia (*Human Capital*) dan Modal Sosial (*Social Modal*). Kelima modal tersebut mempunyai kapasitas untuk memproduksi arus ekonomi sesuai dengan hasil yang dikehendaki.³²

Kelima Modal dari Konsep yang ditawarkan oleh Neva Goodwin harus dijaga atau ditambah, karena modal tersebut seringkali berkurang dalam proses produksi. Misalnya Modal Alam yang akan berkurang keberadaannya karena diolah oleh manusia menjadi sebuah hasil produksi. Argument dari Neva mengapa kelima Modal tersebut harus ditambahkan atau dijaga karena keadaan (*well-being*) dari ekonomi akan berkurang jika dimasa depan kemampuan manusia untuk memproduksi barang dan jasa berkurang, karena gagal untuk mempertahankan keberadaan Lima Modal yaitu Modal Keuangan, Modal Alam, Modal Produksi, Modal Manusia dan Modal Sosial.³³

Menurut Neva Goodwin Modal adalah sesuatu yang memiliki potensi untuk memproduksi jasa maupun barang yang secara ekonomi diinginkan.³⁴ Definisi ini tidak bermaksud mengurangi manusia, alam dan sosial hanya penting sebagai

³⁰ *Ibid.* Hal 111

³¹ Neva R. Goodwin. 2002. Five Kinds of Capital : Useful Concepts for Sustainable Development. Global Development and Environment Institute Jurnal No 03-07. Tufits University : Medford USA . hal 1

³² *Loc. Cit*

³³ *Ibid.* Hal 2

³⁴ *Ibid.* Hal 3

sumberdaya produksi. Karena secara definisi yang luas manusia, sosial dan alam sangat penting dalam aktifitas ekonomi. Manusia, sosial dan alam penting dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi. Definisi Goodwin hanya melihat dan membatasi pada konsep dimana Manusia, Sosial dan Alam Berhubungan dengan konsep untuk pembangunan yang berkelanjutan.³⁵

Berikut adalah lima Modal yang harus dijaga untuk pembangunan yang berkelanjutan menurut Nave R. Goodwin :

- Modal Keuangan (*Financial Capital*)

Uang dapat dikategorikan sebagai modal apabila uang tersebut di investasikan kedalam aktifitas yang berusaha untuk memproduksi barang atau jasa.³⁶ Dalam proses produksi, sebelum mendapatkan hasil (*output*) pelaku ekonomi harus membayar (*input*) untuk melakukan proses produksi. Pengusaha misalnya harus menyewa gedung dan peralatan sebelum produksi. Negara harus membangun infrastrukturnya sebelum mendapatkan hasil yang diinginkan.

Modal keuangan dalam proses produksi barang dan jasa tidak terbatas dalam bentuk fisik uang. Modal keuangan lebih menunjukkan kepada sistem dari kepemilikan atau siapa yang bertanggung jawab terhadap modal fisik.³⁷ Sistem dari kepemilikan disebabkan karena uang tersebut digunakan untuk membayar Pegawai, dan pemilik uang memiliki kuasa untuk melakukan pengaturan kerja dari proses produksi (menentukan lama bekerja pegawai, seragam, *Standart Operational Procedure*). Uang juga digunakan untuk membeli peralatan dan sewa gedung yang mana sertifikat dan hak penggunaan beradapa kepada orang yang membelanjakan uang tersebut. Di dunia

³⁵ Ibid. Hal 3

³⁶ Loc. Cit

³⁷ Ibid. Hal 1

internasional Modal keuangan ditunjukkan dengan kepemilikan saham, nilai mata uang suatu negara.

- Modal Alam (*Natural Capital*)

Modal Alam terdiri dari sumber daya dan ekosistem yang ada di bumi secara alami.³⁸ Keberadaan air bersih udara yang bersih hasil hutan, ikan adalah contoh dari modal alam. Selain benda, modal alam juga meliputi sistem yang berevolusi dan mendukung keberadaan sumbedaya alam. Nave Goodwin Juga memasukan manusia dan aktifitasnya kedalam Modal Alam. Termasuk aktifitas manusia dibidang ekonomi Nave Goodwin Mengatakan : *The Economic System is, Ultimately, a subset of ecological system.*³⁹

Modal alam pada awalnya adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagian dari alam yang digunakan dalam proses produksi.⁴⁰ Bagian alam tersebut antara lain Humus dipermukaan tanah yang diambil untuk pertanian, bahan bakar fosil yang digunakan untuk bahan bakar, bahan mentah seperti biji besi, emas, tembaga. Pada pengertian awal ini modal alam hanya dibatasi kepada aspek alam yang berkurang (*depleting*) yang digunakan manusia.

Nave Goodwin memperluas definisi Modal Alam dalam Konsep pembangunan berkelanjutan karena adanya Pertumbuhan kesadaran manusia terhadap hubungannya dengan alam. Keseimbangan hubungan antara alam dan proses ekonomi manusia tidak boleh dilihat secara sempit. Misalnya udara memang tidak berkurang secara jumlah, namun berkurang secara kualitas karena produksi karbon dari sisa pembakaran pabrik manusia, kendaraan manusia, alat yang memberikan kenyamanan untuk manusia (lemari es

³⁸ Loc. Cit

³⁹ Ibid. Hal 4

⁴⁰ Loc. Cit

dan pendingin ruangan memproduksi *CO/monocarbon*). Oleh sebab itu alam secara utuh adalah sesuatu yang berharga sebagai modal alam.

- Modal produksi (*Produced Capital*)

Modal produksi adalah asset fisik yang dibentuk oleh produktifitas manusia untuk memproses Modal alam.⁴¹ Meliputi jalan, teknologi komunikasi, infrastruktur, pabrik dan mesin. Modal produksi berguna untuk memberikan akses terhadap barang dan jasa. Akses bisa meliputi akses ke sektor bisnis lain, rumah atau komunitas, atau akses terhadap publik, akses ke pemerintahan dan lembaga sosial.

Dalam sejarah ekonomi, fokus dari kegiatan ekonomi telah berubah dari modal yang bersifat material menjadi modal teknologi informasi. Perubahan ini membuat jalur komunikasi dan mesin bisa masuk dalam modal produksi, bila jalur komunikasi tersebut dan mesin berbentuk fisik. Bisa masuk dalam modal manusia dan sosial bila teknologi tersebut berbentuk pengertian yang sama serta sebuah prosedur. Missal sebuah pabrik bisa jadi menjadi lebih dari Modal produksi apabila pabrik tersebut memiliki nilai seni atau sejarah yang berkaitan dengan komunitas disekitarnya.

- Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal manusia adalah kapabilitas produktif dari individu, yang diwariskan dan didapatkan melalui pembelajaran dan pelatihan.⁴² Kapabilitas produktif tidak hanya didapatkan dari pengetahuan dan Pendidikan pelatihan yang berwujud terhadap kemampuan seseorang (*skill*). Namun juga kebiasaan yang berguna, level energi dari fisik individu dan kesehatan mental. Semua aspek dari modal manusia memiliki bagian yang diwariskan. Sebagai contoh budaya dan kepercayaan yang diturunkan ke generasi berikutnya, namun budaya

⁴¹ Ibid. Hal 1

⁴² Loc. Cit

dan kepercayaan bisa hilang atau sia-sia karena tidak pernah digunakan.⁴³

Nave Goodwin mengatakan bahwa Modal Manusia harus dibuat dan dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan dan aspek lain dalam pengalaman hidup.⁴⁴ Usaha ini lah yang pada akhirnya biasa disebut modal pengetahuan (*Knowledge Capital*). Arus dari pengetahuan individu terhadap cara produksi, usaha dan kemampuan individu biasa diwakili dengan kata buruh (*labor*). Dalam pengembangan individu khususnya buruh, kualitas nya diukur oleh angka. Lama pendidikan digunakan untuk mengukur pengetahuan lama pengalaman kerja sebagai kemampuan individu dan kadang umur digunakan untuk mengukur pengalaman individu.

Tingkat pendidikan Modal Manusia di Korea Selatan berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan di Korea Selatan dengan diukur melalui angka tes kemampuan kognitif, menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan tingkat pendidikan di Korea Selatan dengan tingkat pertumbuhan Ekonomi.⁴⁵ Korea Selatan menempati urutan ketiga pertumbuhan Ekonomi rata-rata sebesar 5% pada tahun 1964-2003. Peningkatan ini berbanding lurus dengan kualitas pendidikan di Korea Selatan. Diukur dengan rata-rata hasil tes kognitif siswa Korea Selatan berada di peringkat 3 untuk nilai hasil tes kognitif diantara Negara asia Timur, Asia tenggara dan Amerika latin.

Modal manusia berusaha ditingkatkan oleh presiden Park Geun Hye dengan Kebijakan Pengayaan budaya. Tugas yang

⁴³ Ibid. Hal 9

⁴⁴ Ibid. Hal 5

⁴⁵ Erick A. Hanushek and Ludger Woessmann. 2016. *Education dan Development Knowledge Capital, Growth and The east Asian Miracle*. Jurnal Insights Perspective vol 351 issue 6271. AAAS : Munich German. Hal 344

dilakukan instrument pemerintah sebagai bentuk dari implementasi kebijakan Pengayaan Budaya secara langsung berusaha meningkatkan kualitas dari modal manusia di Korea Selatan. Akses terhadap kebudayaan diperluas, melalui bus seni, beasiswa kepada peneliti ilmu sosial dan budaya, desa seni dan museum berjalan. Akses terhadap kebudayaan bertujuan untuk meningkatkan kreatifitasnya Masyarakat Korea agar mandiri sehingga bisa memperkerjakan diri mereka sendiri (*family worker*).⁴⁶ Masyarakat Korea Sebagai Modal Manusia berusaha ditingkatkan kualitas nya melalui Pengayaan budaya.

- Modal Sosial (*Social Capital*)

Secara definisi modal sosial adalah rasa percaya (*trust*), pengertian (*mutual understanding*), nilai yang sama (*shared value*) dan pengetahuan sosial yang membantu koordinasi di masyarakat dalam aktifitas ekonomi.⁴⁷ Nave Goodwin mengatakan bahwa modal sosial sangat susah diukur. Tapi berdasarkan hasil penelitian dan observasi Nave, norma yang diakui bersama mendorong manusia untuk saling membantu. Usaha saling membantu ini akhirnya berkembang menjadi jaringan masyarakat yang bekerja untuk keuntungan bersama dari pada keuntungan individu.

Modal Sosial tidak digunakan dalam proses produksi namun mampu meningkatkan hasil yang didapatkan. Rasa percaya, pengertian, nilai yang sama, pengetahuan sosial tidak digunakan dalam proses produksi. Modal sosial menggerakkan masyarakat untuk merespon teknologi atau pengetahuan mana yang akan digunakan masyarakat. Sebagai contoh kesadaran tentang pemanasan global dan

⁴⁶ Government of Republic of Korea. 2013. *SIX KEY WORDS of Park Geun-Hye Administration's Major Policies*. Korea.net : Seoul hal 4

⁴⁷ Neva R. Goodwin. 2002. *Five Kinds of Capital : Useful Concepts for Sustainable Development*. Global Development and Environment Institute Jurnal No 03-07. Tufits University : Medford USA . hal 6

respon nya untuk mendapatkan sumber ekonomi yang lebih menghargai alam.⁴⁸ Kesadaran ini menunjukkan kemampuan masyarakat untuk merespon masalah utama untuk masa depan. Kesadaran ini sebagai wujud pengetahuan sosial, yang mengidentifikasi masalah yang sama. Kesadaran ini tidak digunakan dalam proses produksi, namun masyarakat akan mencari alternative teknologi atau pengetahuan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi sekaligus mengurangi dampak terhadap pemanasan global.

Nave Goodwin dalam konsep pembangunan berkelanjutan menambahkan bahwa tidak semua modal dalam konsepnya bisa dikategorikan secara jelas.⁴⁹ Misalnya bila manusia menciptakan bibit tanaman yang masa panen lebih cepat. Bibit tanaman ini masuk kedalam modal yang diproduksi, namun pengetahuan manusia masuk dalam modal manusia, dan rasa percaya agar bibit tersebut digunakan adalah modal sosial. Namun secara umum di kebanyakan kasus modal tersebut dapat dikategorikan dengan jelas.

1.5.2 Teori Kebudayaan (*Cultural Theory*)

Cultural Theory adalah teori yang diciptakan oleh Richard Ned Lebow untuk menganalisis motif pembuatan kebijakan dalam hubungan internasional. Ned Lebow membuat teori kebudayaan karena menurut pemahamannya, teori yang bagus dalam hubungan internasional seharusnya menjelaskan proses politik dan level lain yang mempengaruhi hubungan internasional. Secara teori menurut Ned Lebow ilmu hubungan internasional berusaha menjelaskan sesuatu secara sistemik tentang karakter hubungan dari aktor yang membentuk sistem dan juga siapa aktor tersebut serta bagaimana mereka di definisikan sebagai aktor dengan karakternya oleh aktor

⁴⁸ Ibid. Hal 10

⁴⁹ Ibid. hal 7

lain.⁵⁰ Dari pengertian Ned lebow terhadap ilmu hubungan internasional, memiliki 2 konsekuensi. Pertama interaksi dari aktor dalam hubungan internasional tidak dipengaruhi oleh jumlah dan power, akan tetapi oleh keadaan sosial tempat terjadinya interaksi. Kedua adalah masyarakat menentukan siapa yang disebut aktor dalam hubungan internasional. Ned Lebow dalam pandangannya mengharuskan teori hubungan internasional menjelaskan prinsip dari aktor, berdasarkan teori sosial, tidak hanya menjelaskan perilaku negara.

...Realism all but denies the existence of society at the international level and treats the character of international relations as universal, timeless and unchanging. Liberalism posits a strong two-way connection between the domestic structure of state actors and the nature of their relationships. It says little to nothing about what shapes the structure of these actors, and is restricted to one historical epoch: the modern, industrial world. It is also wed to a parochial Anglo-American telos that assumes that only one kind of state structure (liberal democracy) is a rational response to this world...Marxism links society and international relations in a more comprehensive manner, because it is fundamentally a theory of society. It nevertheless fails in its accounts of history and of international relations in the nineteenth and twentieth centuries. Constructivism also emphasizes the decisive role of society in constituting actors and their identities, but constructivist scholars have not as yet produced a full-blown theory of international relation.⁵¹

Pengertian Ned Lebow terhadap ilmu hubungan internasional membuatnya memberikan kritik terhadap teori lain dalam ilmu hubungan internasional. Teori realisme menurut Ned Lebow menolak keberadaan tataran sosial dalam hubungan internasional. Realisme mendefinisikan karakter hubungan internasional secara umum, tidak berubah seiring waktu (*timeless*) dan tidak dapat dirubah. Pandangan Ned lebow didasarkan kepada asumsi realisme yaitu bahwa politik internasional penuh dengan konflik, negara sebagai aktor hanya mementingkan kepentingan

⁵⁰ Richard Ned lebow. 2002. *A cultural theory of international relation*. Cambridge university press : new York. hal 2

⁵¹ Ibid. hal 3

nasional. Asumsi realisme bila dilihat dengan pengertian hubungan internasional menurut Ned Lebow, hanya melihat perilaku (dunia internasional penuh dengan konflik) bukan bagaimana aktor yang berhubungan dengan struktur internasional.

Kritik terhadap teori liberalisme adalah, teori liberalisme menempatkan hubungan yang kuat terhadap struktur domestik dari aktor negara dan sifat dari hubungannya. Teori liberalisme tidak menjelaskan apa yang membentuk struktur dari aktor, dan membatasinya pendekatannya dari satu masa sejarah yaitu masa industrialisasi. Asumsi dasar dari liberalisme yaitu negara sebagai aktor cenderung untuk bekerjasama untuk mewujudkan hubungan internasional yang damai. Dengan menggunakan pengertian hubungan internasional dari Ned Lebow liberalisme hanya membatasi struktur negara, hanya ada jawaban terhadap hubungan internasional yaitu struktur negara harus berbentuk demokrasi liberal.

Ned lebow memberikan apresiasinya terhadap teori konstruktivisme dan marxisme selain memberikan kritik. Marxisme yang berasal dari teori sosial, menjelaskan hubungan struktur masyarakat/sosial dengan hubungan internasional lebih komperhensif. Namun marxisme dianggap tidak mampu menjelaskan peristiwa hubungan internasional di abad 20. Teori konstruktivisme menurut ned lebow menjelaskan pentingnya aktor atau elit untuk mempengaruhi struktur, aktor dan identitasnya. Namu menurut Ned Lebow ilmuwan konstruktivisme belum membuat teori yang menjelaskan hubungan internasional lebih menyeluruh.

Ned Lebow menawarkan teori kebudayaan sebagai teori hubungan internasional khusus yaitu dalam tataran politik.⁵² Ned lebow membuat teori dengan menjelaskan bahwa pembuatan teorinya berdasarkan pemikiran Thucydides bahwa teori atau pengetahuan harus lebih praktis.

I hope to emulate Thucydides...to explain the particular with reference to general I offer my theory of international relation as a special case of political order.

⁵² Ibid. hal 4

Teori Kebudayaan mengambil referensi dari teori besar dalam Hubungan Internasional yaitu dari Konstruktivisme. Teori ini banyak dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa bersejarah Yunani dan filosofi Yunani seperti Aristoteles dan Plato. Seperti halnya teori konstruktivisme, *cultural theory* juga menekankan akan pentingnya agent/individu dalam membuat keputusan dalam lingkup hubungan internasional. *The modern world led to emergence of the individual, which is often considered one of defining features.*⁵³ Dari pernyataan Richard Ned Lebow terlihat bahwa Ned Lebow meminjam satu asumsi dasar dari teori konstruktivisme, yaitu agen atau individu dalam suatu Negara memiliki peran yang sangat penting bahkan bisa menjadi penentu arah kebijakan Negara.

Tambahan yang diberikan Richard Ned Lebow adalah individu yang mampu membuat keputusan dalam setiap kebijakan Negara memiliki motif dalam merumuskan kebijakannya. Motif tersebut adalah *Fear* (rasa takut), *appetite* (nafsu) yang berupa keinginan untuk mendapatkan keuntungan (*interest*) dan *honor* (penghormatan)⁵⁴. Jadi secara garis besar *Cultural theory* Richard Ned Lebow bahwa setiap kebijakan Negara dipengaruhi oleh elit/individu dengan motif yang ingin dicapai. Presiden Park Geun Hye sebagai aktor, memiliki motif yang ingin dicapai yang disampaikan melalui pidato-pidatonya.

Richard Lebow merumuskan rasa takut sesuai dengan pandangan Aristoteles yaitu *pain or disturbance due to imagining some destructive or painful evil in the future*⁵⁵. Ketakutan yang dihadapi oleh presiden Park Geun Hye (sebagai elit/agen) adalah perubahan dari kapitalisme dan globalisasi, yang membuat struktur ekonomi yang sudah ada menjadi rusak. Globalisasi dan kapitalisme yang terus berkembang membuat banyak inovasi yang ditujukan untuk membangun ekonomi namun juga menghilangkan beberapa pekerjaan.⁵⁶ Ekonomi kreatif telah menjadi kebijakan yang populer di era presiden sebelum Park Geun Hye. Ekonomi kreatif juga mengangkat

⁵³ *Ibid.* hal 18

⁵⁴ *Ibid.* hal 43

⁵⁵ *Ibid.* hal 88

⁵⁶ Michael Veseth. *Op. Cit.* hal 12

citra korea selatan dimata dunia. Kebijakan Pengayaan Budaya adalah kebijakan populer presiden Park Geun Hye untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menanggulangi pengangguran dari inovasi yang terus berkembang di era globalisasi. . Wujud nyata ketakutan di Korea selatan adalah turunnya penyerapan tenaga kerja di pertanian, kehutanan dan perikanan daya serap tenaga kerjanya berkurang sebanyak 10 ribu tenaga kerja. Sektor lain yang berkurang daya serap tenaga kerja di Korea Selatan adalah sektor konstruksi berkurang 41 ribu tenaga kerja.⁵⁷ Perhitungan ini terjadi terhitung dari maret 2012 sampai maret 2013.

Definisi *Appetie* (Nafsu/keinginan) menurut Plato adalah:

*“Plato considered wealth have become dominant appetite there are of course other appetite, including sex, food, drink, cloting and drugs but contemporary economist and liberals either ignore them or assume their satisfaction depends on, or is at least facilitated by wealth.”*⁵⁸

Dari kutipan di atas Richard Lebow merumuskan bahwa motif dari seorang elit/agen membuat kebijakan adalah untuk mendapatkan *wealth* (kekayaan) dan Ricahrd Lebow menambahkan *wealth primary is economic interest*.⁵⁹ Jadi motif kedua keuntungan atau *interest* yang ingin didapatkan oleh agen dalam pembuatan keputusan adalah kekayaan, karena kebudayaan tradisional Korea bisa dinikmati serta diekspor ke seluruh dunia, dan untuk itu pemerintah harus mendukung melalui kebijakan. Pengayaan budaya adalah kebijakan yang dipilih oleh Presiden Park Geun Hye untuk mengembangkan industri budaya di Korea Selatan, dan menarik wisatawan ke Korea Selatan.

Penghormatan (*Honor*) dirumuskan sebagai ‘...*the outward we recognition we gain from others in respon to our exelence. Honor is gift.....*’. penghormatan adalah motif dari sebuah Negara untuk membuat kebijakan karena upaya agar dihormati oleh Negara lainnya.

⁵⁷ KOSTAT. 2013. *Supplementary Results of the Economically Active Population Survey by Employment Type in March 2013*. Seoul : KOSTAT hal 4

⁵⁸ *Ibid.* hal 72-73

⁵⁹ *Ibid.* Hal 76

1.6 Argumen Utama

Argumen Utama adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas analisa permasalahan yang akan diuji kebenarannya. Argumen Utama diperlukan sebagai alternatif terdekat dari berbagai macam dugaan yang dianggap benar. Berdasarkan permasalahan yang penulis ajukan “Mengapa Pemerintahan Presiden Park Geun Hye memberikan stimulus berupa Pengayaan Budaya untuk menghadapi Perkembangan ekonomi global ” maka Argumen Utamanya adalah:

Motif Presiden Park Geun Hye membuat kebijakan Pengayaan Budaya adalah :

- **Karena ada ketakutan akan meningkatnya pengangguran di Korea Selatan dan budaya bisa membangun modal manusia di Korea Selatan untuk mengatasinya**
- **Keinginan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi karena kebudayaan mampu memberikan devisa bagi Negara.**

1.7 Metode Penelitian

Salah satu hal utama dalam penulisan karya ilmiah adalah menentukan metode dalam melakukan penelitian. Metode digunakan untuk memahami dan memperjelas informasi dari suatu masalah dan menjelaskan data-data yang dibutuhkan agar tujuan karya tulis menjadi ilmiah dan sistematis.

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti masuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif sendiri adalah suatu penelitian yang menghasilkan data diskriptif dari perilaku manusia atau perilaku sosial, data tersebut diperoleh dari interpretasi masalah yang di paparkan dan di elaborasikan dengan teori. Penelitian penulis bersifat kualitatif karena pembahasan dari masalah yang penulis ajukan tidak bisa

diwakili dengan angka-angka statistik. Namun pembahasannya adalah paparan atau penjelasan dari masalah yang diteliti dilihat dengan prespektif teori.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan data-data sekunder, yaitu data pengamatan terhadap objek yang diteliti tidak secara langsung ke lapangan. Tetapi didapatkan dari sumber sekunder. Data didapatkan melalui buku, surat kabar, artikel dan pemberitaan oleh media massa. Metode yang digunakan adalah teknik penelitian kepustakaan. Beberapa tempat yang menjadi sumber data dalam penelitian:

- a. Perpustakaan Pusat Universitas Jember
- b. Perpustakaan FISIP Universitas Jember
- c. Buku-buku koleksi pribadi
- d. Situs internet

1.7.3 Metode Analisis Data

Penulisan dalam karya ilmiah ini menggunakan metode analisis data deskriptif, yang bertujuan untuk mengolah data menjadi lebih sederhana sehingga mudah paparkan atau di jelaskan. Unit analisis yang digunakan adalah Negara dan Park Geun Hye sebagai representasinya. Unit eksplanasinya adalah motif pemerintahan park geun hye dalam memberikan stimulus terhadap Ekonomi Kreatif melalui Kebijakan Pengayaan budaya.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai isi dari karya ilmiah ini perlu menggunakan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menerangkan latar belakang, ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Budaya di Korea selatan dan Dukungan Pemerintah Korea Terhadap Budaya , Kebijakan Pengayaan Budaya, Eonomi Global Ekonomi Kreatif Korea selatan

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang budaya dan batasannya. Perkembangan ekonomi global mulai *first wave* hingga *fourth wave*. Sektor ekonomi Kreatif Korea Selatan yang biasa dikenal dengan Gelombang Korea, serta perkembangannya.

Bab III Pemerintahan Korea Selatan, Pemerintahan Park Geun Hye, dan Program Penerapan Kebijakan Pengayaan Pengayaan Budaya

Bab ini akan menjelaskan bagaimana pola dan peran pemerintahan di Korea Selatan dalam Pembuatan kebijakan. Bagaimana janji serta fokus Rezim Park geun Hye sebelum menjabat sebagai Presiden, dan setelah melakukan inagurasi. Serta bagaimana Cultural enrishment di aplikasikan sebagai kebijakan di Korea Selatan

Bab IV Motif pemerintah Park Geun Hye membuat Kebijakan Pengayaan Budaya

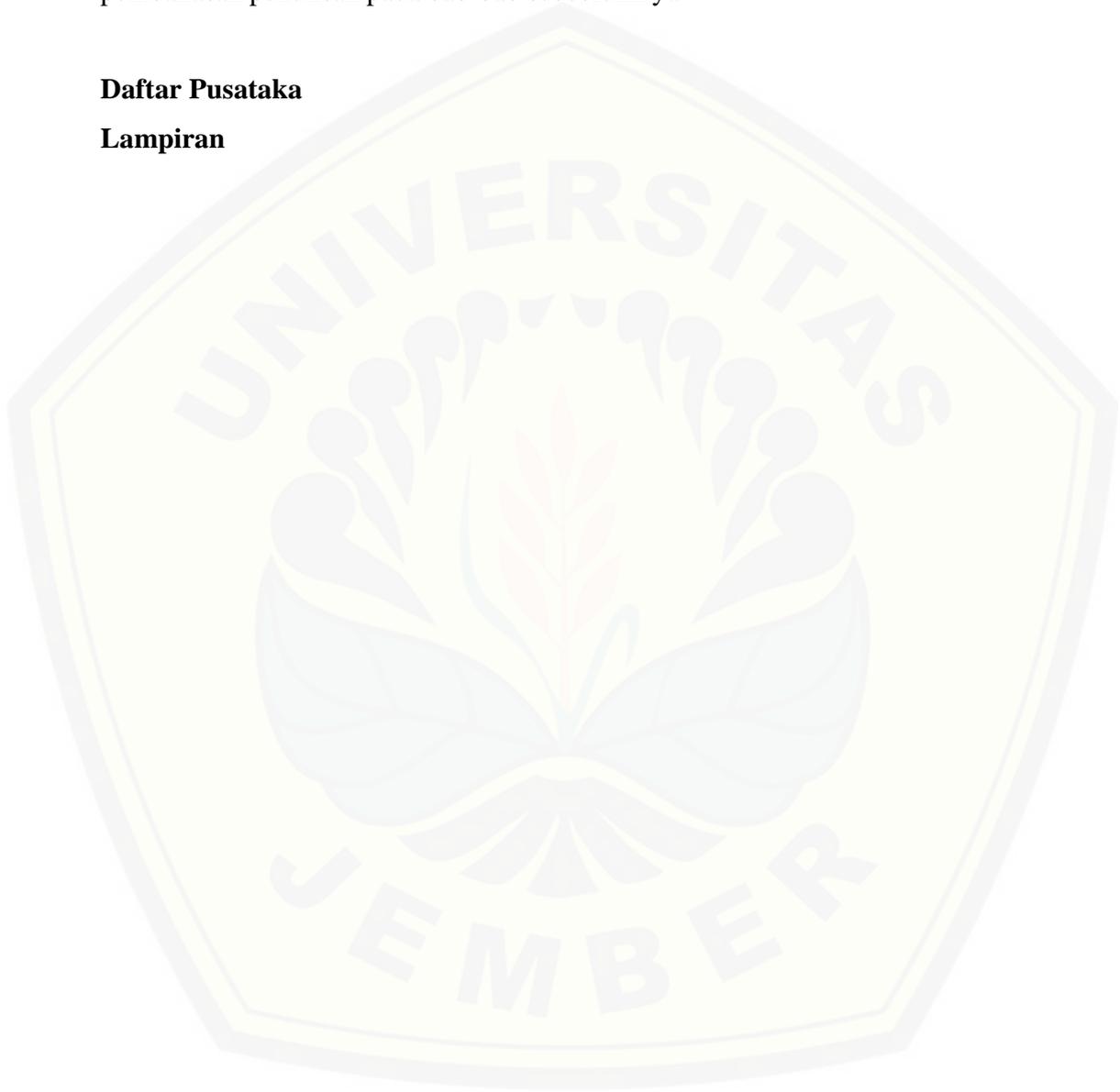
Berisi tentang uraian mengenai motif pemerintah Korea Selatan Membuat Kebijakan Pengayaan Budaya. Ketakutan yang membuat Presiden Park Geun Hye merumuskan kebijakan Pengayaan Budaya dan apa yang ingin didapatkan dari kebijakan ini.

Bab V Kesimpulan

Bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan hasil analisis dari pembahasan penulisan pada bab-bab sebelumnya

Daftar Pustaka

Lampiran



BAB 2.

Ekonomi di Korea Selatan, Budaya di Korea Selatan dan Dukungan Pemerintah Korea Selatan, Kebijakan Pengayaan Budaya, Ekonomi Kreatif di Korea Selatan

2.1 Ekonomi Korea Selatan

Korea selatan secara ekonomi adalah negara yang luar biasa perkembangannya di Asia. Selama 47 tahun sejak 1963 ekonomi Korea Selatan berkembang dengan rata-rata 7% setiap tahun. Ekonomi Korea Selatan hanya mengalami masalah yaitu pada 1980 ketika terjadi krisis minyak serta pembunuhan Presiden Park Chung he dan krisis Asia pada 1998. Pada periode setelah merdeka Korea Selatan memiliki pendapatan perkapita lebih rendah dari Mozambiq dan Bolivia.⁶⁰ Pendapatan perkapita Korea selatan menjadi lebih tinggi dari Spanyol dan Selandiaia Baru pada tahun 2011.

Pertumbuhan Ekonomi Korea Selatan dipengaruhi oleh intervensi negara yang sangat besar pada Proses ekonomi. Intervensi negara ini sangat kontrofersial ditengah upaya Amerika Serikat untuk mengenalkan Liberalisme pasar. Kontrrofesi yang lain adalah bagaimana pertumbuhan ini dapat diterapkan di negara lain didunia. Intervensi ini terlihat jelas pada masa pemerintahan Presiden Park Chung Hee dan Chun Do Whan. Presiden Parck Chung He dan Chun Do Whan memerintah secara otoriter. Sedangkan intervensi pemerintahan pada Presiden setelah Chun Do Whan dilakukan dengan paket kebijakan ekonomi politik.

Pada masa Pemerintahan Park Chung Hee, Kebijakan pemerintah yang aktif melakukan intervensi ekonomi di desain untuk mengarahkan ekonomi menjadi kompetitif didunia internasional.⁶¹ Tujuan Pemerintahan Park Chung Hee adalah membuat ekonomi yang berdasarkan industri yang berorientasi terhadap ekspor.

⁶⁰ Marcus Noland. 2011. *Korea's Growth Performance : Past and Future*. Honolulu : East-West Center. Hal 1

⁶¹ Heo Uk, Jeon Hougchel, Kim Kayam and Kim Okjin. 2008. *The Political Economy of South Korea : Economic Growth, Democratization, and Financial Crisis*. Seoul : KSSJ. Hal 5

Kebijakan ekonomi politik yang dilakukan yaitu Rencana Lima Tahun yang pertama pada tahun 1952-1966, yang kedua pada tahun 1966-1970. Kebijakan politik ini membuat Korea Selatan disebut sebagai Negara Industri Baru (*Newly Industrialising Country/ NIC*).⁶² Keberhasilan Korea Selatan ditunjukkan dengan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dari Malaysia (pada tahun 1970-an Malaysia memiliki pendapatan perkapita tertinggi kedua di Asia Tenggara).

Presiden Chun Do Whan saat menjadi Presiden Korea Selatan menghadapi banyak masalah dalam mengembangkan Ekonomi. Presiden Chun Do Whan mendapat banyak protes dari masyarakat korea karena mengambil alih kekuasaan secara sepihak. Selain kondisi sosial yang tidak stabil, terjadi krisis minyak 1979 mengakibatkan inflasi yang tinggi di Korea Selatan. Kondisi struktur ekonomi yang berfokus kepada konglomerat (*Chaebol*) membuat distribusi kekayaan tidak merata.⁶³

Pemerintah Chun Do Whan menyadari inflasi dapat mempengaruhi produk Korea selatan di pasar internasional, Pemerintah Chun Do Whan mengendalikan inflasi antara lain dengan meningkatkan suku bunga Bank dan menghentikan sementara pengeluaran pemerintah tahun 1984. Kebijakan Ekonomi Politik lain adalah dengan mengurangi ketergantungan ekonomi pada Konglomerat, melakukan re-strukturisasi pada perusahaan negara di beberapa industri misalnya industri kapal dan konstruksi. Mengurangi campur tangan negara, namun masih membatasi izin industri baru. Setiap pengusaha harus mendapatkan persetujuan negara untuk mengembangkan industrinya. Keberhasilan Kebijakan Chun Do Whan dilihat pada kemampuan Korea Selatan bertahan menghadapi krisis minyak Mentah.

Juni 1987 menjadi awal perubahan Korea Selatan dalam hal pemilihan President, pada tanggal 29 juni 1987 Pemerintahan Chun Do Whan membuat keputusan untuk pemilihan presiden menjadi demoratis. Oktober 1987 pada tanggal 29 Presiden Roh Tae wo terpilih sebagai presiden Korea Selatan dengan jumlah suara

⁶² Charles Harvie dan Hyun-Hoon Lee. 2001. *Korea Economic Miracle : Fading or Reviving?*. Palgrave Publisher Houndmills : Hampshire UK.

⁶³ Ibid. hal 9

sebesar 36,6 %. Meskipun terpilih secara langsung dengan suara mayoritas, latar belakang Presiden Roh Tae-wo yang militer serta dukungan terhadap presiden Chun Do Hwan menjadikan legitimasi Presiden Roh Tae-wo dipertanyakan. Presiden Roh Tae-wo kesulitan untuk membuat kebijakan, sampai pada 02 januari 1990 Presiden Roh Tae-woo meleburkan partainya dengan partai oposisi.

Presiden Roh Tae-wo mengedepankan kesetaraan dalam proses ekonomi untuk mendapatkan popularitas di masyarakat. Membuat jaminan sosial berbentuk kredit perumahan dan jaminan kesehatan.⁶⁴ Jaminan sosial mencakup subsidi bagi kalangan masyarakat miskin, sehingga menunjukkan ada upaya pemerataan kesejahteraan. Pada periode ini tenaga kerja di perbolehkan berkumpul bahkan jumlah, kelompok tenaga kerja meningkat sebesar 19,5 % pada tahun 1988 dan meningkat lagi sebesar 19.8% pada tahun 1989.

Terjadi perubahan yang sangat signifikan pada ekonomi Korea Selatan ,setelah periode pemerintahan Roh Tae-wo. Presiden Kim Young-sam melakukan liberalisasi pasar dan mengurangi campur tangan pemerintah. Kebijakan Presiden Kim Young-sam membuat banyak modal asing yang masuk ke Korea selatan. Presiden Kim Dae-jung merubah kondisi sosial, bisnis yang dikuasi elit/kelompok keluarga (*Chaebol*) dirubah menjadi bisnis yang terbuka untuk industri menengah dan kebawah. Presiden Kim juga mendorong industri menengah untuk bergabung atau melakukan merger dengan perusahaan besar. Keadaan ekonomi di masa pemerintahan Roh Moo-hyun membaik di Korea Selatan, setelah sukses menghadapi krisis 1997-1998. Kebijakan Presiden Roh Moo-Hyun berfokus kepada peningkatan investasi di sektor kesejahteraan sosial, meningkatkan penerimaan pajak dan memberikan bantuan terhadap insutri kecil menengah agar tercipta pemerataan kekayaan.⁶⁵

Perkembangan Ekonomi Korea Selatan dipengaruhi oleh kebijakan politik dari setiap rezim kepemimpinan di Korea Selatan. Pada awal tahun 1950-1970 negara

⁶⁴ Ibid. hal 13

⁶⁵ Ibid. hal 21

Korea Selatan berusaha menjadi negara yang maju dibidang industri. Rezim politik periode ini yang cenderung diktator membuat Pemerintahan banyak melakukan intervensi pada sektor ekonomi. Periode 1970-2000 rezim penguasa di Korea Selatan lebih mengurangi intervensi langsung di sektor ekonomi Korea Selatan, namun Kebijakan politik untuk mengatur sektor ekonomi sesuai dengan rezim tersebut masih dilakukan.

2.2 Budaya Di Korea Selatan dan Dukungan Pemerintah Korea Selatan

Budaya di Korea Selatan sangat dipengaruhi oleh konfusius seperti halnya negara Asia Timur lain.⁶⁶ Nilai dari konfusius masih terlihat jelas di Korea Selatan dimana keluarga menjadi kelompok sosial terpenting dalam kehidupan di Korea Selatan. Dalam ajaran Konfusius tingkah laku manusia dan pengetahuan manusia adalah yang membentuk tingkah laku sosial. Anggapan ini mendorong masyarakat untuk lebih disiplin serta sering berkumpul. Masyarakat Korea Selatan yang memahami ajaran Konfusius cenderung membuat sebuah acara untuk berkumpul.

Selain Konfusius ada beberapa ajaran yang membentuk budaya Korea Selatan. Budha, Kristen Protestan juga memberikan pengaruh dalam kebudayaan Korea Selatan. Hubungan dengan China, Penjajahan Jepang, Perang Saudara memberikan Korea Selatan untuk mengadopsi dan merubah tataran Kebudayaanya. Proses peleburan ini terjadi dari proses sejarah yang panjang dari dinasti *Goeryo*, kolonialisasi China, Kolonialisasi Jepang sampai perang saudara antara *Han-Guk* (Korea Selatan) dan *Choson* (Korea Utara) pada tahun 1950 yang lebih dikenal dengan perang Korea. Dari karakter yang berkembang lama Korea Selatan memiliki kebudayaan yang unik dan memiliki kemiripan dengan Eropa Serta Amerika Serikat namun mempunyai pemikiran China diharmonisasikan dengan modernitas Jepang.⁶⁷

⁶⁶ Luis Felipe Ramirez dan Julio E Rubio. 2010. *Culture, Government and Development In South Korea*. CCSE

⁶⁷ Keunikan ini dapat dilihat pada music hip-hop korea yang cenderung memiliki sentiment asia tanpa menggunakan kata-kata kotor seperti hip-hop di Amerika dan eropa, Manwa yang pengambarannya lebih realistis dari pada manga (komik jepang) dengan mata besar dan fisik yang berbeda, drama yang

Proses panjang kebudayaan Korea Selatan memunculkan sebuah masalah, yaitu identitas nasional. Konfusius, Budha dan Protestan bukan hanya membentuk karakter budaya Korea Selatan saja, namun juga Jepang, China dan Korea Utara. Budaya barat mulai mempengaruhi gaya hidup Masyarakat Korea. Oleh sebab itu muncul desakan untuk melakukan identifikasi karakter dari budaya asli Korea Selatan. Desakan ini memunculkan upaya untuk memisahkan budaya tradisional Korea, dengan hasil interaksi dengan Negara tetangga. Dan bentuk upaya untuk yang dilakukan adalah membentuk kebijakan untuk memperkuat Budaya Tradisional korea Selatan.⁶⁸

Presiden Park Chung Hee yang menjabat menjadi presiden tahun 1961-1979 adalah ayah dari presiden Park Geun Hye. Pada masa pemerintahan Park Chung Hee memiliki sebuah kebijakan yang berupaya untuk melestarikan beberapa tradisi, dengan membuat hukum, institusi pendukung dan pembiayaan publik terkait dengan pengembangan Budaya.⁶⁹ Dukungan dari Presiden Park Chung Hye semakin besar pada periode 1974-1978, ayah dari Presiden Park Geun Hye membuat progam yaitu *The First Five-Year master Plan For Cultural* . Program ini membuat 70 % pendanaan yang diberikan ke sektor budaya dialokasikan seni kontemporer dan budaya tradisional.⁷⁰ Dukungan Pemerintah dalam Kebudayaan sebagai upaya untuk melestarikan kebudayaan.

Bila ditarik dalam artinya Budaya memiliki berbagai makna. Pertama adalah Matthew Arnolds yang merumuskan budaya sebagai kecerdasan khusus atau produk dari kecerdasan, definisi ini membuat sebuah klasifikasi dalam tatanan sosial. Masyarakat yang memiliki kecerdasan disebut sebagai masyarakat berbudaya sedangkan masyarakat yang lain disebut Kelompok Anarki. Pendapat ini mendapat

bersumber dari cerita rakyat asia (gumiho cerita siluman rubah di jepang disebut kyubi atau kitsune di china disebut daji), masakan korea yang berinti kepada ajaran ying-yang (keseimbangan) dari ajaran konfusian.

⁶⁸ Haksoon Yim. 2002. *Cultural Identity and Cultural Policy in South Korea*. Routledge

⁶⁹ Thao Emilie Do. 2012. *Emergence of the Korean Popular Culture in The World*. Finlandia : Turun Ammatikorkeakulu

⁷⁰ Ibid. hal 26

kritik dari Edward Tylor yang merumuskan definisinya yaitu, budaya adalah sebuah susunan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, nilai moral, hukum, kebiasaan dan kapabilitas lain dari manusia sebagai anggota masyarakat. Tylor mengatakan bahwa semua manusia memiliki budaya karena interaksi dan warisan dari kelompok sosial dimana manusia tersebut menjadi anggota. Ketiga adalah pendapat Fran Boas yang mengkritisi hasil Definisi Tylor dengan menambahkan bahwa budaya adalah sesuatu yang unik yang dimiliki individu dan kelompok sosial, Fran Boas memberikan tambahan bahwa budaya bukan sesuatu yang diwariskan (*inherited*) namun dipelajari (*learned*). Boas tidak mau mengkategorikan budaya menjadi *low* dan *high culture* bahkan memberi label kelompok yang berbeda produk budayanya (berbeda kebiasaan, kepercayaan dan lain sebagainya) sebagai kelompok anarki.⁷¹

Definisi budaya bila dilihat dari tiga ilmuwan diatas memiliki persamaan yaitu budaya hasil dari masyarakat dan pemikiran individu. Budaya dengan berjalan waktu dan interaksi antar kelompok saling bersaing satu sama lain dan membuat budaya yang lebih stabil.⁷² Perubahan budaya ini yang mengakibatkan Hubungan Internasional mengalami pergolakan untuk mewujudkan perdamaian, karena tuntutan untuk merubah budaya. Kebiasaan lama dalam hubungan internasional mengalami banyak kritik dan upaya untuk menggantinya dengan kebiasaan baru.⁷³ Sebagai contoh adalah konsep ekonomi liberal yang dahulu hanya mencari keuntungan maksimal, maka sekarang di era modern manusia memproduksi barang atau jasa yang bisa berkelanjutan dan lebih menghargai alam.

Meskipun memiliki perbedaan makna budaya merupakan sesuatu yang harus dijaga, pemerintah sebagai penyelenggara Negara harus memberikan kasempatan untuk kelompok sosial untuk mewariskan budaya mereka dan memberikan tempat untuk mempelajari budaya. Presiden Chun Doo Hwan yaitu presiden Korea Selatan

⁷¹ *Ibid.*1

⁷² Danielle Matthes. 2010. *Culture, Globalization, and International Relation*. Strasbourg Prancis. Hal

1

⁷³ *Ibid*

yang menjabat Setelah Presiden Park Chung He untuk memberikan dukungan terhadap Aktifitas budaya. Namun bukan hanya terfokus untuk mediskripsikan identitas nasional, menjaga aset budaya serta peninggalan sejarah namun juga berfokus dalam budaya di kehidupan sehari-hari.⁷⁴ Kebijakan yang dilakukan oleh Presiden Chun Doo Hwan adalah upaya Negara untuk memberikan kesempatan masyarakatnya untuk mempelajari dan mewariskan budaya. Dukungan ini memperlihatkan berbagai karakteristik yang dimiliki budaya, pada awalnya terlihat di Korea Selatan Budaya hanya dimaknai sebagai identitas. Presiden Chun Do Hwan memperlihatkan karakteristik budaya lain yaitu sebagai tatanan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara karakteristik Budaya memiliki berbagai bentuk yaitu :

- a. Budaya terwujud dalam setiap lapisan kehidupan, pertama barang-barang yang mampu dilihat mata misalnya teknologi, pola kesenian. Yang kedua adalah nilai dan ketiga adalah dasar asumsi manusia (asumsi hubungan manusia-manusia, asumsi hubungan manusia dengan alam)
- b. Budaya mempengaruhi perilaku dan interpretasi dari perilaku, misalnya mengangkat ibu jari di Amerika Serikat diartikan sebagai setuju namun di beberapa Negara Mediterania diartikan sebagai penghinaan.
- c. Budaya dapat dibedakan dari hasil manusia sebagai makhluk biologi dan manusia sebagai individu yang memiliki jati diri. Manusia sebagai makhluk biologis memiliki perasaan cinta, marah dll, namun bagaimana manusia mengekspresikan perasaan tersebut adalah yang membedakannya. Ekspresi dari perasaan manusia tergantung dan dipengaruhi oleh budaya di sekitar manusia tersebut tumbuh dan berinteraksi.
- d. Budaya dipengaruhi oleh proses biologis, setiap manusia membutuhkan makanan namun seperti apa kita makan, seberapa sering dan seberapa banyak adalah produk budaya.

⁷⁴ Emilie Do. 2012. *Emergence of the Korean Popular Culture in The World*. Finlandia : Turun Ammatikorkeakulu

- e. Budaya berhubungan dengan kelompok sosial, contohnya setiap manusia memiliki Negara, namun orang-orang yang memiliki ciri budaya yang mirip dikelompokkan ke dalam kelompok sosial regionalisme.
- f. Budaya dibentuk oleh individu dan sosial.
- g. Budaya selalu di distribusikan baik secara sosial dan psikologi dalam sebuah grup, dan perencanaan unsur dari budaya selalu tidak jelas. Maksud dari tidak jelas dalam interpretasi unsur budaya dari setiap individu tidak identik.
- h. Budaya memiliki etika yang secara umum diakui oleh beberapa kelompok sosial dan memiliki etika yang hanya diakui kelompok tertentu.
- i. Budaya diturunkan dengan pembelajaran.
- j. Budaya adalah subjek dari perubahan yang terjadi secara bertahap dan terus-menerus.
- k. Bagian dari budaya sebagian atau semuanya saling berhubungan.
- l. Budaya adalah hasil dari diskripsi bukan konsep evolusi yang mana masyarakat tertentu memiliki budaya yang lebih baik dari masyarakat lainnya.⁷⁵

Secara konsep budaya bukan hanya wilayah kajian dari sosiologi namun juga politik, psikologi dan antropologi dan ilmu sosial lainnya. Dalam kajian politik ada identitas budaya politik dan karakter nasional. Psikologi memberikan budaya menjadi 2 level analisis yaitu individu dan sosial, yang mana pemikiran dari individu tersebut adalah karakteristik unik dalam budaya. Antropologi lebih melihat budaya sebagai hasil dari pemikiran manusia, baik itu peninggalan manusia yang terlihat maupun nilai moral.

Dari penjelasan di atas terlihat betapa luas kajian dari budaya dalam kehidupan kita. Budaya bukan hanya menjadi identitas manusia, tidak terbatas berdasarkan adat istiadat serta kebiasaan manusia. Budaya yang semakin meluas definisi dan fungsinya, membuat masyarakat dunia pada tahun 1980-an sampai

⁷⁵ Helen Spencer .2012. *What is Culture?*. GlobalPad. hal 3-15

dengan awal 1990 sadar untuk membuat wadah yang memproses pembangunan positif dan berguna untuk budaya.⁷⁶

Meluasnya definisi budaya di dunia Internasional disadari oleh Pemerintah Korea Selatan pada masa Pemerintahan Presiden Roh Tae Woo dengan membuat program *Ten-Year Master Plan For Cultural Development*. Presiden yang memerintah pada tahun 1988-1993 ini membuat sebuah kebijakan dengan untuk memberikan akses terhadap budaya untuk Masyarakat Korea Selatan. Khususnya untuk memperluas media budaya dan upaya untuk menyatukan semenanjung Korea melalui Budaya.⁷⁷

Dalam upaya mendukung kebudayaan Korea Selatan yang unik banyak sekali yang dilakukan oleh Presiden-presiden Korea Selatan. Presiden Kim Young Sam membuat sebuah kebijakan yang menandakan bahwa budaya bisa menjadi sebuah kegiatan ekonomi. Presiden Kim Dae Jung presiden setelah Kim Young Sam memperkenalkan bahwa kebudayaan merupakan sumber daya penting dalam industri khususnya industri kebudayaan.

Budaya di korea selatan mengalami perkembangan baik secara fungsi maupun definisi. Pada tahun 1970 an budaya dikorea selatan hanya didefinisikan sebagai sebuah budaya tradisional dari dinasti-dinasti sebelum Korea Modern, budaya hanya berfungsi sebagai alat pembeda. Budaya pada masa ini hanya berfungsi sebagai identitas yang membedakan masyarakat Korea Selatan dengan Negara tetangga. Namun pada 1980-1990-an presiden terpilih di Korea Selatan mulai menyadari luasnya definisi budaya, pada periode ini dukungan pemerintah lebih luas dengan memberikan akses terhadap budaya dan memasukkan budaya sebagai sumber ekonomi penting.

⁷⁶ UNESCO.2014. *The power Of Culture For development*. Paris : UNESCO

⁷⁷ Thao Emilie Do. 2012. *Emergence of the Korean Popular Culture in The World*. Finlandia : Turun Ammatikorkeakulu

Di dunia internasional sendiri budaya mengalami perluasan fungsi, UNESCO sebagai salah satu organisasi internasional menjelaskan beberapa perkembangan fungsi dari kebudayaan di era modern, yaitu sebagai:

- Etika global : budaya menjembatani manusia untuk mempromosikan hak asasi manusia, kesetaraan individu serta jenis kelamin dan menyebarkan demokrasi
- Sebagai alat untuk pembangunan ekonomi, melalui industri kreatif, industri budaya, turis, infrastruktur dan institusi budaya (bioskop, universitas, pusat budaya, museum dan institusi lain yang signifikan untuk membuat lapangan pekerjaan dan penghasilan)
- Budaya sebagai sarana untuk kohesi sosial dan stabilitas, misal melalui festival kebudayaan yang menjadi sarana untuk komunikasi antar kelompok sosial
- Budaya sebagai sarana untuk mempertahankan lingkungan melalui sistem tradisional untuk melakukan pelestarian lingkungan
- Budaya sebagai sarana untuk membentuk masyarakat yang kuat, dengan mendorong kemampuan masyarakat untuk kreatif dan inovatif dalam memperkenalkan budayanya dan mempertahankannya dari bencana serta konflik⁷⁸

Perluasaan fungsi budaya ini mengharuskan pemerintah Korea Selatan untuk membuat pendekatan baru untuk mendukung dalam melestarikan Budaya dan Memanfaatkan budaya. Budaya Korea Selatan yang sudah terkenal di seluruh dunia harus dikembangkan agar bertahan, budaya tradisional Korea Selatan harus dipertahankan dan menjamin Masyarakat menikmati Budaya baik secara keuangan maupun sumber kebahagiaan.

⁷⁸ *Ibid*

2.3 Kebijakan Pengayaan Budaya

Pemerintahan Korea Selatan terlihat sangat mendukung aktifitas budaya dari tahun 1960 seperti yang dijelaskan pada bab 2.2. Dukungan pemerintah Korea Selatan berubah seiring dengan perubahan definisi budaya di dunia internasional. Pada masa Pemerintahan Presiden Park Chung Hee budaya hanya digunakan sebagai identitas pembeda, kebijakan *five master plan* pun hanya memperkuat budaya sebagai identitas. Pada masa Presiden Roh Tae Woo budaya bertambah fungsinya menjadi modal dalam kegiatan ekonomi, melalui *ten master plan* Presiden Roh Tae Wo mulai mengembangkan kegiatan industri budaya. Sebagai presiden terpli Park Geun Hye menyadari perubahan yang terjadi pada dunia internasional dan ekonomi global.

Tanggal 23 februari 2013 di lapangan *National Assembly* Presiden terpilih Korea Selatan Park Geun Hye menjelaskan fokus dari yang akan dilakukan selama memerintah. Fokus ini dirumuskan dalam sebuah slogan yaitu Era Baru yang Penuh Harapan (*New Era of Hopes*).⁷⁹ Pengayaan Budaya (*Cultural Enrichment*) adalah salah satu dari empat Visi Kebijakan Presiden Park Geun Hye. Pegayaan Budaya didasarkan kepada gagasan bahwa budaya memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan imajinasinya menjadi daya kreatif, mengatasi konflik sosial dan jembatan perbedaan budaya yang memisahkan daerah berbeda, generasi dan sosial.⁸⁰ Kekuatan budaya disadari Pemerintah Park Geun Hye sebagai kunci untuk perdamaian masyarakat dan memperluas kebahagiaan.

Pengayaan Budaya mendapat penekanan dalam Pidato Presiden Park Geun Hye karena Pengayaan Budaya menjadi kunci yang menghubungkan 4 kebijakan tersebut. Pengayaan Budaya merupakan objek dari salah satu fokus kebijakan Kebangkitan Ekonomi, serta mampu mewujudkan Kebahagiaan untuk Rakyat dengan menjamin setiap rakyat Korea Selatan menikmati budaya dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya mampu menjembatani perbedaan budaya yang memisahkan

⁷⁹ KOCIS. 2013.*Era Baru Penuh Harapan*.Seoul.hal 26

⁸⁰ *Ibid.* hal 29-30

daerah berbeda, generasi ,sosial Korea Selatan dan Korea Utara sehingga bisa menjadi Landasan Penyatuan Damai.

Pengayaan Budaya sebagai sebuah kebudayaan memiliki sepuluh tugas (*task*) yang dibagi kedalam 3 fokus yaitu

Tabel 1 Fokus dan Tugas Dalam Implementasi Kebijakan Pengayaan budaya

Fokus	Tugas
Meningkatkan Partisipasi Negara Dalam aktivitas budaya	Negara meningkatkan belanja Negara untuk sektor budaya sebesar 2% dan membuat langkah Kerja Untuk Budaya
	Meningkatkan Ketersediaan Budaya dan Mempermudah akses terhadap budaya
	Promosi Keragaman Budaya
	Membuat Ekologi tempat tinggal untuk Kenyamanan dan budaya
Promosi dari Budaya dan Kesenian	Meningkatkan Dukungan Terhadap Artis
	Melestarikan Aset budaya
	Mempermosikan Prinsip Kemanusiaan dan pemahaman dari Etos budaya Korea Selatan
Mennyatukan Budaya dan Industri	Menumbuhkan industri konten dalam bidang kebudayaan
	Mempromosikan pariwisata sebagai industri yang bernilai tinggi
	Meningkatkan partisipasi dalam olahraga

Diolah dari : The Republic of Korea. Cultural Enrichment.

<http://english1.president.go.kr/government/culturalRenaissance.php#priorities2>

Tugas yang harus dilakukan oleh Presiden Park Geun Hye dalam Implementasi Kebijakan Pengayaan Budaya yang pertama adalah meningkatkan Belanja Negara di sektor budaya sebesar 2% dari total ABPN Korea Selatan dan membuat langkah kerja di bidang kebudayaan.⁸¹ Anggaran ini disetujui oleh Dewan Nasional yang kemudian akan digunakan untuk menjalankan tugas yang dirumuskan dalam Pengayaan budaya seperti di tabel 1.

⁸¹ *Ibid.*

Tugas kedua yang harus dilakukan adalah meningkatkan Ketersediaan Budaya dan Mempermudah akses terhadap budaya. Wujud nyata dari tugas ini diberikan Presiden Park Geun Hye kepada Menteri Kebudayaan Yoo Jinryoung. Tugas kedua dalam upaya implementasi Kebijakan Pengayaan Budaya bertujuan untuk Meningkatkan level dari kebahagiaan setiap individu di Korea Selatan karena nilai dari budaya menyebar pada masyarakat.⁸²

Tujuan dari implementasi Kebijakan Pengayaan Budaya yang lebih kedalam memiliki sebuah dasar bahwa Pengayaan Budaya didasari oleh pembangunan nilai Kemanusiaan (*Humanities*). Dalam pidatonya pada pertemuan di Cheong Wa Dae tanggal 7 agustus 2013, mengatakan pentingnya prinsip kemanusiaan sebagai dasar dari Pengayaan Budaya dan Ekonomi kreatif.⁸³ Presiden Park Geun Hye menambahkan bahwa setiap perkembangan teknologi, penemuan baru atau sistem bisa menjadi sesuatu yang buruk bila tidak didasarkan kepada pemikiran tentang kehidupan manusia.

Wujud nyata dari tugas kedua dalam Implementasi Kebijakan Pengayaan Budaya, *Ministry of Cultural Sports and Tourism* (MCST) melakukan program yang disebut *Humanities on Road Project*. Dengan membuat 67 museum di seluruh daratan Korea Selatan sebagai dasar dari ekonomi kreatif, melalui Kebijakan Pengayaan Budaya Pemerintah Korea Selatan ingin membangkitkan Kreatifitas serta imajinasi siswa sekolah dasar dan sekolah menengah dengan prinsip kemanusiaan. Untuk mewujudkannya adalah dengan memberikan siswa pengalaman melalui pendidikan dalam museum.

Untuk mempertegas pentingnya prinsip kemanusiaan, MCST akan memberikan dukungan pendidikan sosial (*liberal art*). Dukungan terhadap peneliti dan lulusan di bidang sosial dengan mempromosikan Ilmu sosial dan Kebudayaan. MCST sebagai kementerian budaya di Korea selatan akan mempromosikan Ilmu Sosial pada masyarakat umum dengan membuat terjemahan klasik ajaran kuno Korea

⁸² Ministry of Cultural sports and Tourism. 2013. *Cultural Enrichment*. Seoul : MCST

⁸³ *Ibid.* hal 9

Selatan yang disesuaikan dengan tatanan masyarakat yang lebih modern.⁸⁴ Kementerian Kebudayaan juga akan membuat acara yang berhubungan dengan pembelajaran seputar Prinsip Kemanusiaan dan pelaksanaan acaranya akan dilakukan di 121 perpustakaan umum hingga akhir November. Program ini bertujuan untuk mempromosikan kepada penduduk di pelosok Korea Selatan apresiasi terhadap praktek kemanusiaan dan menciptakan budaya membaca. Sebanyak 155.000 penduduk lokal, pemuda dan orang tuanya serta 400 tenaga pengajar akan berpartisipasi mengikuti program ini.⁸⁵

Dalam implementasi kebijakan Pengayaan budaya sudah terdapat berbagai tugas yang harus dilakukan oleh Perangkat Presiden Park Geun hye, namun tugas ini saling berhubungan. Misal untuk mempermudah akses terhadap budaya Presiden Park Geun Hye membuat suatu program yang disebut *Culture Day*. Program ini dilakukan setiap Kamis pada setiap akhir bulan dimana masyarakat dan turis asing yang masuk museum, melihat konser, bioskop akan mendapatkan potongan harga.⁸⁶ Program *Culture Day* adalah bentuk dari tugas Kementerian Kebudayaan olahraga dan Turis Korea selatan dalam Implementasi Pengayaan Budaya, khususnya Fokus Pertama Tugas Kedua yaitu mempermudah akses Terhadap Budaya. Selain itu *Culture day* juga membantu menumbuhkan Industri konten dan kebudayaan. Dengan potongan harga untuk menikmati aktivitas budaya di bioskop dan konser, secara tidak langsung program ini meningkatkan konsumsi dari hasil industri konten yang berupa lagu dan film layar lebar. Dengan konsumsi yang meningkat Industri konten diharapkan semakin berkembang karena apresiasi yang meningkat dari masyarakat.

Pada bulan Agustus untuk memperkenalkan budaya dan seni Korea selatan ke daerah pelosok Korea Selatan, pemerintah membuat bus yang dimana di dalamnya terdapat alat, bahan serta instruktur seni. Program bus seni ini adalah bentuk nyata dari tugas Promosi keragaman Budaya sekaligus juga meningkatkan ketersediaan

⁸⁴ Wick Tack Whan dan Yoon Sojung. 2013. *Policy goals set for Cultural Enrichment*. Diakses dari <http://www.korea.net/NewsFocus/Policies/view?articleId=114224> pada 12 februari 2016

⁸⁵ Ministry of Cultural sports and Tourism. 2013. *Cultural Enrichment*. Seoul : MCST. Hal 11

⁸⁶ Ministry of Cultural sports and Tourism. 2014. *A Fruitful First year*. Seoul : Korea.net. hal 5

budaya dan mempermudah akses budaya. Bis ini selain berbentuk studio juga berbentuk theater.⁸⁷

Proyek bus seni juga dilakukan pemerintah Korea Selatan di Hongkong dan Amerika Serikat. Proyek ini diharapkan mampu mempromosikan kebudayaan Korea Selatan. Proyek Bus seni yang dilakukan di Korea Selatan menargetkan pemuda, anak-anak dan kelompok usia lanjut Korea Selatan di daerah pelosok Korea Selatan. Mereka diharapkan bisa merasakan kesenangan dari seni dan budaya dan menemukan kemampuan mereka melalui pengalaman dengan berbagai macam jenis kesenian.

Rombongan bus seni ini terdiri dari 200 kelompok seni dari berbagai *genre* kesenian. Selain mengunjungi daerah-daerah pelosok kelompok seni ini juga akan mengunjungi markas militer dan panti sosial. Pemerintah juga akan mengirim kelompok seni ini ke 70 gedung kebudayaan di daerah-daerah. Kelompok seni ini menampilkan berbagai macam bentuk kebudayaan salah satunya *Swan Lake* dan *Chunhyangjeon*, pertunjukan ini untuk memberikan kebahagiaan kepada masyarakat daerah yang sangat jarang melihat pertunjukan dari grup seni nasional.

Bus seni ini juga dilakukan oleh beberapa museum tingkat nasional dengan cara mereka sendiri atau yang biasa disebut dengan museum berjalan atau *mobile museum*. Seperti bus seni museum berjalan juga bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat di daerah Korea Selatan. Beberapa bus bahkan sampai menjangkau DMZ (daerah perbatasan Korea Selatan dan Korea Utara). Artis yang ikut berpartisipasi dalam program ini antara lain adalah Kim Hyeon dan Lee Ho Jin.

Usaha lain dalam implementasi dari Kebijakan Pengayaan Budaya adalah upaya pelestarian warisan budaya Korea Selatan. Bentuk nyatanya adalah dengan melakukan pelestarian dan promosi kebudayaan di setiap daerah di Korea Selatan serta kebudayaan Korea Selatan secara umum.⁸⁸ Langkah yang dilakukan adalah merubah sekolah yang ditutup di daerah terpencil di seluruh Wilayah Korea Selatan

⁸⁷ *Ibid.* hal 10

⁸⁸ *Ibid.* hal 13

dan gedung Pusat budaya kecil menjadi tempat kesenian dan fasilitas yang berhubungan dengan kebudayaan lainnya.

Langkah yang dilakukan Pemerintah ini adalah bentuk dari implementasi Pengayaan Budaya Khususnya Fokus Promosi Budaya dan Kesenian. Selain itu bila melihat tabel 1 perubahan yang dilakukan pada gedung sekolah dan gedung seni kecil di daerah termasuk tugas pemerintah untuk Membuat Ekologi tempat tinggal untuk Kenyamanan dan budaya serta mempromosikan pariwisata sebagai industri yang bernilai tinggi. Karena gedung kosong ini tidak hanya diubah menjadi galeri seni namun juga kafe dan *Guesthouses*.

Kementerian yang mengawasi dan menjalankan langkah kerja ini adalah Kementerian budaya olahraga dan turis bekerja sama dengan kementerian ekonomi. Sekolah yang sudah lama tutup diubah menjadi berbagai macam fasilitas kebudayaan. Sebagai contoh Sekolah dasar di daerah Yangwa menjadi museum geografi. Koleksi yang dipamerkan di sekolah dasar di Yangwa ini meliputi peta dari Dinasti Joseon, alat pengawasan dari jaman penjajahan Jepang dan koleksi dari replika Perjanjian Internasional di bidang kelautan, koleksi di sekolah dasar Yangwa ini mencapai 12000 koleksi. Contoh yang lain adalah Sekolah dasar di daerah Gasi yang berubah menjadi tempat pameran foto yang memperlihatkan keindahan alam, gaya hidup dan budaya yang unik dari daerah Gasi. Sedangkan kementerian ekonomi memberikan kontribusi dengan mengubah studio kosong di daerah Paju menjadi kafe dan *Guesthouses*.

Selain mengubah fungsi gedung pemerintah dalam implementasi kebijakan Pengayaan Budaya juga membuat dan mengembangkan beberapa desa artis, berikut beberapa desa artis dan desa budaya di Korea Selatan :

1. Desa Artis Mullae di Seoul

Dahulu desa artis Mullae yang ada di Seoul bagian Yeongdeungpo-gu adalah toko seni khususnya seni yang berhubungan dengan besi. Pada tahun 1990 beberapa toko di desa ini mengalami kebangkrutan dan tutup dan daerah ini menjadi sepi. Beberapa seniman lokal melihat ini bukan

sebagai sebuah bencana namun sebuah kesempatan. Tempat produksi besi pada zaman dahulu diubah menjadi studio dan beberapa seniman mencoba merencanakan program untuk memperindah daerah tersebut.

Usaha yang dilakukan seniman lokal adalah mengubah lorong-lorong jalan dan gedung yang dahulu kusam menjadi lebih berwarna, dengan menjadikan dinding gedung sebagai karya seni mereka melalui graviti dan *murals*. Dengan bantuan dari kementerian ekonomi beberapa studio dan toko kosong dirubah menjadi kafe, beberapa kafe hanya buka pada akhir minggu.⁸⁹ Desa wisata ini juga memberikan daya tarik tersendiri pada bulan agustus, seniman lokal merayakan kreatifitas lingkungan mereka dengan mengadakan pertunjukan dan pameran yang disebut dengan Festival seni Mullae (*Mullae Arts Festival*).

2. Desa seni Hyeri di daerah Paju

Desa seni hyeri berisi *workshops*, galeri seni studio toko buku dan café yang dibangun dalam satu tempat di daerah selatan DMZ di kota Paju. Desa seni hyeri adalah eksperimen pemerintah yang luar biasa, untuk arsitek bangunan, bentuk dan desain bangunan yang selaras dengan alam (*ecologically friendly*). Selain itu desa seni ini merupakan percobaan untuk perencanaan daerah. Banyak arsitektur yang diundang maupun datang untuk membangun di daerah ini bahkan dari luar Korea Selatan. Aturan yang diterapkan adalah setiap gedung tidak boleh lebih dari 3 lantai sedangkan model dan keindahan serta unsur seninya dibebaskan kepada arsitek pembangun.

Di desa seni Hyeri terdapat 370 pekerja seni baik itu pemahat patung, grafik artis, pembuat film dan seniman gerabah yang tinggal dan bekerja di Hyeri. Pemusatan seniman ini diharapkan mempermudah seniman

⁸⁹ *Ibid.* hal 12

untuk membuat karyanya. Karena keindahannya Desa seni Hyeri menjadi tempat populer untuk menghabiskan akhir pekan, khususnya bagi warga dari Seoul. Di daerah ini juga terdapat *Paju Book City*, yaitu sekumpulan rumah yang memiliki fungsi sebagai tempat pameran luar ruangan dari arsitektur yang didesain khusus daerah Negara yang lembab.

3. Desa budaya Ugak-ro di Incheon

Desa Ugak-ro dahulu adalah desa yang miskin, tinggi angka kriminalitasnya dan banyak rumah kosong karena sedikitnya aktifitas ekonomi di daerah ini. Dimulai pada tahun 2012 dan terus mendapatkan perhatian ketika Presiden Park Geun Hye desa Ugak-ro menjadi desa dimana komunitas seniman berkumpul. Beberapa rumah di daerah ini drubah menjadi studio dan banyak rumah didaerah ini dicat warna-warni.

4. Desa seni Wolseon-ri di Muan

Terletak di ujung daerah Muan, desa seni Wolseon-ri merupakan daerah dimana rumah kuno Korea Selatan yang masih memiliki arsitektur yang indah. Arsitektur unik yang dimiliki oleh rumah tradisional Korea Selatan menjadi bentuk umum dari rumah-rumah di desa Wolseon-ri. Namun di daerah ini terdapat 20 an seniman Korea Selatan yang fokus terhadap budaya tradisional Korea Selatan. Seniman gerabah, seniman kaligrafi dan praktisi seni tradisional Korea Selatan hidup di desa ini. Banyak seniman didaerah ini didorong untuk mengajarkan ilmu yang mereka ketahui tentang Kebudayaan tradisional Korea Selatan kepada semua pihak yang berminat mempelajarinya

Desa seni maupun desa budaya di atas adalah bentuk iplementasi dari pengayaan budaya. Desa seni Wolseon-ri misalnya merupakan bentuk dari upaya pemerintah untuk melestarikan aset budaya Korea Selatan, dengan mendorong seniman di desa ini untuk menularkan ilmunya. Desa seni Mullae dan desa seni Hyeri

adalah bentuk dari tugas Pemerintah untuk memberikan dukungan terhadap seniman, sekaligus contoh untuk tempat tinggal yang nyaman. Selain itu desa seni di kedua daerah ini juga menjadi ajang untuk masyarakat umum menikmati hasil budaya modern dengan adanya kafe untuk melihat keindahan arsitektur daerah tersebut.

Bentuk implementasi lain adalah kerjasama dengan Federasi seniman tradisional Korea Selatan. Kerjasama ini digagas oleh MCST untuk melestarikan etos kerja tradisional, *pungmul* adalah sebuah tarian dan digabungkan dengan musik tradisional. Pemerintah mengirim instruktur ke pelosok negeri, memberikan instrumen musik. Tarian ini mengajarkan tentang *dulle* atau kerjasama. Melalui tarian ini pemerintah berharap memunculkan kembali kerjasama di tingkat daerah untuk membangun Korea Selatan dari daerah.

Bentuk implementasi yang berkaitan dengan dukungan kepada artis secara langsung disebut dengan Jaringan Keamanan. Hal ini didasarkan kepada temuan Pemerintah bahwa seniman yang memiliki asuransi kerja hanya sebanyak 30,5 % dari keseluruhan pekerja seni dan hanya 27 % yang memiliki asuransi industri. Selain data diatas 2 dari 3 seniman di Korea Selatan hanya mendapatkan pendapatan rata-rata 1 juta won perbulan.

Jaringan keamanan artis memiliki berbagai bentuk, membangun program kesejahteraan untuk seniman. Termasuk diantaranya menyediakan asuransi, membuat sokongan dana berupa pinjaman dan uang untuk proyek kerja sama dengan Negara. Selain itu menyediakan asisten yang membantu seniman menjalankan proyek seni mereka. Memberikan seniman potongan harga ketika seniman ingin menyewa tempat untuk pameran baik itu aula seni maupun museum. Memperkuat hukum paten dan membangun serta mendistribusikan kontrak yang adil. Memberikan bantuan hukum untuk seniman bila menghadapi kasus hukum yang berhubungan dengan kontrak yang tidak adil.⁹⁰ Dan salah satunya adalah undang-undang bahwa penyanyi dan

⁹⁰ *Ibid* hal 14

aktris dibawah umur di Korea Selatan dilarang untuk melakukan kerja lembur dan menggunakan baju berperilaku yang menunjukkan eksploitasi seksual.⁹¹

2.4 Ekonomi Kreatif di Korea Selatan

Ekonomi kreatif secara konteks bukan sesuatu yang baru. Nafsu manusia untuk menciptakan sesuatu yang tidak hanya bersifat praktis, sesuatu yang indah, yang menjembatani komunikasi nilai kebudayaan, yang diwujudkan dengan musik, drama, hiburan dan seni visual. Sesuatu untuk memperlihatkan posisi sosial manusia melalui gaya dan cara berpakaian sudah ada sejak keberadaan manusia.⁹²

Namun perusahaan kreatif, agensi artis, *e-sport*, dan produk serta jasa yang diproduksi sesuai permintaan pasar yang disesuaikan dengan abad 21 merupakan bentuk ekonomi kreatif masa kini. Tradisi dari bentuk budaya dan industri budaya yang meliputi *design*, proses pembuatan, dekorasi dan pertunjukan menjadi terintegrasi dengan aktifitas ekonomi modern yang meliputi iklan, fashion dan media adalah awal dari istilah ekonomi kreatif muncul.⁹³

Pengertian Ekonomi kreatif adalah aspek ekonomi, budaya dan sosial yang bersinergi dengan teknologi, kekayaan *Intellectual* dan tujuan pariwisata.⁹⁴ Ekonomi kreatif bisa berasal dari daya fikir manusia (*Intellectual*), kebudayaan yang sudah ada serta gabungan dari keduanya yang berbentuk barang dan jasa yang bisa diperjual-belikan. Dengan melakukan komodifikasi⁹⁵ terhadap kebudayaan lokal, maka Negara tersebut secara aktif mengenalkan kebudayaannya sekaligus mendapatkan keuntungan di bidang ekonomi.

⁹¹ Lee Hyo-won. 2014. *South Korean Law to Protect Young Kpop Star from Sexualization, Overwork*. Diakses dari www.billboard.com/biz/articles/news/global/6150361/south-korean-law-to-protect-young-k-pop-star-from-sexualization pada 21 maret 2016

⁹² John Newbiggin. 2010. *The Creative Economy : An Introductory Guide*. London : The British Council. Hal

⁹³ *ibid*

⁹⁴ Petrikova Catarina. 2008 . *Creative Economy, Creative Index, Creative City*. slide of presentation, Matej bel University

⁹⁵ Komodifikasi adalah pengubahan sesuatu menjadi komoditas (barang dagangan) yang dapat diperjual-belikan, <http://pendarbudaya.web.id/2012/08/11/komodifikasi-budaya-indonesia/> diakses pada tanggal 03 februari 2016

Korea Selatan adalah salah satu Negara yang membuat banyak kebijakan yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi kreatif. Kebudayaan sudah menjadi fokus sejak pemerintahan ayah Presiden Park Geun Hye yaitu Presiden Park Chung Hee dengan membuat organisasi, aturan dan pendanaan publik untuk budaya.⁹⁶ Usaha yang dipelopori oleh Presiden Park Chung Hee dan berkembang pada tahun 1974 dengan tujuan untuk memberikan akses seluas-luasnya terhadap kebudayaan pada masa itu. Perhatian terhadap kebudayaan melalui kebijakan politik terus dilakukan sampai Ekonomi kreatif di Korea selatan atau yang biasa dikenal dengan *Hallyu* (*Korean Wave*) mulai dikenal pada masa Presiden Roh Tae Woo di daerah regional asia timur.

Hallyu adalah hasil dari kebijakan Korea Selatan dalam mengembangkan ekonomi kreatif. *Hallyu* (*Korean Wave*/Gelombang Korea) merujuk kepada peningkatan popularitas dari kebudayaan Populer Korea Selatan. Isi dari kebudayaan populer (pop) ini antara drama, lagu, sosial media dan lainnya yang menyebabkan banyak turis yang berkunjung ke Korea Selatan, maupun Kebudayaan ini diterima di belahan Dunia. Berdasarkan *Korea Tourism and Organization (KTO)* dan *Korean Culture and Information Service (KOCIS)* fenomena ini terbagi dari beberapa tahapan. Pengelompokan ini didasarkan kepada isi (*Content*) dan luas persebaran dari *Hallyu*, tahapan tersebut adalah :

2.4.1 Lahirnya Gelombang Korea

Tahapan *Birth of Hallyu* (lahirnya gelombang Korea) adalah tahapan dimana isi dari *Korean Wave* yang dikenal saat ini terbentuk. Keistimewaan dari kebudayaan Korea Selatan pada dasarnya sudah terbentuk lama semenjak 5000 tahun yang lalu.⁹⁷ Pada masa Tiga kerajaan di China salah satu kerajaan di Korea Selatan melakukan aliansi dengan Kerajaan China

⁹⁶Do thao Emilie. 2012. *Emergence of the Korean popular culture in the world* . Finlandia : Turun Ammatikorkeakulu

⁹⁷ Korean Culture and Information Service. 2011. *The Korean Wave : A New Pop Culture Phenomenon*. Seoul : Ministry of Culture, Sport and Tourism. Hal 7

yaitu Dinasti Silla, dari aliansi ini ajaran Budha, konfusianisme dan tradisi China masuk dalam kebudayaan Korea Selatan. Pada tahun 1919 Dinasti yang berkuasa di Korea Selatan Choson mendapat serangan dari Jepang dan dimulailah Penjajahan Jepang, Penjajahan ini diikuti dengan teknologi dari Jepang dan masyarakat Korea mulai mengenal modernitas berupa Koran yang diterbitkan oleh masyarakat Korea sendiri, kebebasan dalam berekspresi walau masih diawasi dan diperbolehkan membuat kelompok buruh.⁹⁸

Perang saudara antara Korea Utara dan Korea Selatan pada tahun 1950 adalah masa dimana Amerika Serikat dan Eropa masuk ke Korea Selatan. Proses masuknya Amerika membuat masyarakat Korea juga menyerap gaya hidup dan pendidikan Orang Amerika. Filosofi Eropa tentang kebebasan juga masuk dalam Kebudayaan salah satunya ditunjukkan dengan kebebasan memilih agama di Korea Selatan bahkan Atheisme memiliki jumlah paling tinggi yaitu 50%.⁹⁹

Proses penyerapan yang dilakukan oleh Masyarakat Korea Selatan pada akhirnya masuk dalam kebudayaan yang menyebar di seluruh dunia. Karakteristik kebudayaan yang unik ini antara lain ditunjukkan dengan Cerita rakyat *Gu Mi Hoo* yaitu siluman rubah yang memiliki ketertarikan dengan manusia, memiliki persamaan dengan Cerita Rakyat di China yang disebut *Daji* serta di Jepang disebut *Kitsune/Kyuubi*. Cerita rakyat ini pada akhirnya diangkat menjadi drama yang cukup populer di dunia. Karakter wanita dalam drama atau film layar lebar di Korea Selatan yang polos dan pemalu, merupakan serapan dari kebudayaan Konfusianisme khususnya Patriarki Konfusianisme.

Kebudayaan dan gaya hidup dari Amerika Serikat memberi warna kepada salah satu *content* dari kebudayaan Korea yaitu jenis lagu. Folk, R&B,

⁹⁸ Library of Congress. 2005. *Federal Research Division, Country Profile : South Korea*. Washington hal 3

⁹⁹ *Ibid.* hal7

Pop, Jazz, latin adalah beberapa jenis lagu yang masuk dan berkembang di korea selain tentu jenis lagu tradisional. Jenis lagu ini berkembang dengan kemasan Korea Selatan, dengan kelompok penyanyi dan manajemen artis unik di Korea Selatan. Kemampuan Bangsa Korea untuk menyerap berbagai nilai dari kebudayaan berbagai macam Negara membuat kebudayaan Korea bersifat Universal dan mudah sekali diterima oleh masyarakat dunia.

2.4.2 Awal dari Gelombang Korea

Pada tahun 1980-1990 penduduk Korea disugahi dengan berbagai macam kebudayaan Barat, dari film Amerika, lagu dari Italia dan Prancis, Musik enka dari Jepang, drama China di acara Televisi mereka. Namun pada Pertengahan 1990-an bangsa Korea mulai memperbaiki kemampuan mereka dalam mengolah kebudayaan mereka, yang sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini lambat laun menggantikan kepopuleran budaya asing yang masuk ke Korea Selatan melalui acara televisinya digantikan dengan produk budaya dalam negeri.

Upaya yang dilakukan oleh Masyarakat Korea untuk mengekspresikan kreatifitasnya melalui berbagai macam produk ekonomi kreatif salah satunya acara televisi, salah satu Televisi China yaitu *CCTV (Chinese Central Television)* menayangkan drama Korea. Drama yang ditayangkan CCTV adalah *What is Love (Sarangyi Mwogilrae)* pada Juni 1997, yang mampu mendapatkan rating sebesar 15 % yaitu rekor rating tertinggi bagi drama asing.¹⁰⁰ Kesuksesan drama *What is Love (Sarangyi Mwogilrae)* di China membuat TV lain menayangkan drama lain dari Korea Selatan. Drama *A Wish Upon The Star (Byeol-eun Nae-ga-seum-e)* adalah drama kedua yang laris di China, drama ini masuk pada tahun 1999.

¹⁰⁰ Korean Culture and Information Service. 2011. *The Korean Wave : A New Pop Culture Phenomenon*. Seoul : Ministry of Culture, Sport and Tourism

Kesuksesan ini mendorong penyanyi Korea untuk memanfaatkan moment ini. Idol group yang masuk pada massa ini salah satunya yang paling bersinar adalah HOT. Popularitas Drama dan Idol Group di China membuat istilah Hallyu muncul, yaitu pertama kali dari Koran *Beijing Youth Daily* edisi November 1999.¹⁰¹ Banyak istilah untuk menggambarkan kesuksesan dari budaya yang dilakukan oleh wartawan China pada tahun itu antara lain *Korean Tide*, *Korean Heat* dan *Korean Wind*, namun pada akhirnya *Korean Wave* menjadi istilah yang tepat untuk penggambaran fenomena ini. Korean (*Han* dalam bahasa China) dan Gelombang atau aliran (*Liu*) menjadi penggambaran yang tepat karena memang fenomena ini bertahap seperti gelombang sungai Han yang tenang dan pasti. *Han-Liu* pada Akhirnya melebur dengan dialek Korea Selatan menjadi *Hallyu* atau dalam sebutan bahasa jepang *Karryuu*.

2.4.3 Pertumbuhan Gelombang Korea

Isi dari Gelombang Korea pada tahap pertumbuhan tidak mengalami banyak perubahan. Drama dan Grup musik masih menjadi inti pergerakan gelombang Korea. Namun persebaran dari fenomena gelombang Korea mengalami perluasan, karena sampai pada dataran Jepang, Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Thailand dan Vietnam). Drama yang menandai perluasan persebaran ini adalah *Winter Sonata (Gyeoul Yongga)* dan *Jewel in Palace (Dae Jang Geum)*.

Pada tahapan pertumbuhan ini ekspor program televisi meningkat sampai lebih dari sepuluh kali lipat, yaitu sebanyak 13.111.000 dolar Amerika pada tahun 2000 meningkat menjadi 162.584.000 dolar Amerika pada tahun

¹⁰¹ Kim Ji-Myung. *Serious turn of Hallyu 3.0*. diakses dari http://www.koreatimes.co.kr/www/news/opinion/2012/12/355_116574.html, pada tanggal 23 februari 2016

2007.¹⁰² Pertumbuhan yang sangat besar ini secara tidak langsung disebabkan oleh dua film drama yang sangat terkenal pada masa itu yaitu *Winter Sonata* (*Gyeoul Yongga*). Kemampuan drama yang di perankan oleh aktor Bae-Yong Jun masuk dalam pasar di Jepang, di saat kedua Negara memiliki rencana untuk melakukan pembatasan impor terhadap acara televisi, telah membuat *Korean Wave* semakin kuat.

Sebagai Negara pasar dalam ekonomi kreatif khususnya musik dan acara televisi, Jepang adalah Negara ke dua terbesar setelah Amerika Serikat. Terkenal nya drama *Winter sonata* ini membuat gelombang kebudayaan Korea tumbuh menjadi sangat kuat, bahkan Junichiro Koizumi mengatakan *I will make Great efforts so that I will be as popular as yon-sama and called Jun-sama*. Kalimat ini dikatakan Junichiro Koizumi mantan perdana menteri Jepang pada tahun 2004 saat pemilihan untuk ketua Parlemen. Yon-Sama adalah sebutan masyarakat Jepang terhadap aktor pemeran dalam *Winter Sonata* yaitu Bae Yong Jun, *Yon* berasal dari nama nya dituliskan dengan aksan jepang yaitu *Yong* dan *Sama* adalah penghormatan terhadap tuan atau sesembahan, dalam agama Shinto Tuhan disebut dengan *Kammi-sama*. Walaupun drama ini ditayangkan tahun 2003, namun dampaknya terasa pada tahun 2004 yaitu peningkatan turis Jepang yang berkunjung ke Korea Selatan. Peningkatan turis jepang ini banyak mengunjungi lokasi tempat pengambilan gambar dari drama ini.

Banyaknya turis Jepang yang berkunjung ke Korea Selatan membuat banyak bisnis yang berhubungan dengan jasa mengalami peningkatan. Perhotelan, restoran, dan barang oleh-oleh khas dari Korea Selatan, khususnya yang berhubungan dengan lokasi tempat pengambilan gambar drama *Winter*

¹⁰² Korean Culture and Information Service. *Op.cit* hal 27

Sonata. Peningkatan ini memberikan pemasukan terhadap pemerintah Korea Selatan sebesar US\$ 62.400.000 yaitu 0.1 % dari GDP Korea Selatan 2004.¹⁰³

Bila drama Winter Sonata membuat pasar terbesar kedua dalam ekonomi kreatif khususnya musik dan drama yaitu Jepang mengkonsumsi Kebudayaan Korea. Drama berikutnya *Dae Jang Geum (Jewel In The Palace)* membuat kebudayaan Korea semakin dikenal di seluruh dunia. Drama ini berasal dari kisah nyata pada era Dinasti *Joseon* pada sekitar abad ke 16. Drama ini berkisah tentang seorang yatim piatu yang menjadi kepala juru masak dalam lingkungan kerajaan.

Drama ini berhasil ditayangkan di hampir 60 negara di dunia. Drama ini sendiri menjadi rekor yang tidak terpecahkan berdasarkan ranking ratingnya yaitu 57% di Korea Selatan. Negara yang menikmati drama ini antara lain Asia Tenggara, Timur Tengah, Afrika, Eropa. Drama ini mampu masuk dalam pasar timur tengah karena drama ini memperlihatkan nilai umum, yaitu tantangan hidup dari tokoh utama, di Iran drama ini mendapatkan rating 86 %. Kesuksesan drama ini menjadikan isi dari *Hallyu* mengalami perkembangan.¹⁰⁴

Masakan, arsitektur dan busana menjadi bagian dari *Hallyu* pada tahap perkembangan. Drama *Dae Jang Geum* yang berkisah tentang Kehidupan seorang koki kerajaan membuat banyak sekali *scene* yang menunjukkan makanan tradisional dari Korea Selatan. Busana yang indah yang digunakan dalam drama ini menarik minat dari penikmat drama ini. Latar tempat dari drama ini adalah abad 16 dengan bangunan yang menarik, memberikan pemandangan yang lain dari Korea Selatan. Perkembangan dari tahapan ini membuat restoran Korea di beberapa Negara mengalami peningkatan, semisal

¹⁰³ Maeil Business Newspaper. edisi 20-desember-2004

¹⁰⁴ Korean Culture and Information Service. *Op.Cit.* hal 27-30

di Singapura terjadi peningkatan restoran yang menyajikan makanan Korea dari 11 restoran menjadi 60.¹⁰⁵



¹⁰⁵ *ibid*

BAB 3

Ekonomi Global, Masalah Tenaga Kerja dan Ekonomi di Korea Selatan, potensi Korea Selatan

3.1 Ekonomi Global

Perkembangan dari Ekonomi kreatif di Korea Selatan karena terjadi Perkembangan dari Ekonomi Global. Secara utuh Ekonomi Global memiliki makna sebuah proses dimana terjadi peningkatan hubungan ekonomi suatu Negara dengan Negara lainnya. Hal ini terjadi karena peningkatan arus pertukaran barang, investasi dan manusia. Gagasan ini muncul tahun 1950 sampai 1960, diawali dengan upaya untuk menggabungkan kebijakan ekonomi dan sumber daya alam dan manusia.¹⁰⁶ Penggabungan kebijakan ini bertujuan untuk merubah ekonomi tradisional masa itu menjadi ekonomi modern yang dinamis.

Dalam kamus besar Cambridge ekonomi global adalah sistem industri dan perdagangan di dunia yang tumbuh sebagai hasil dari globalisasi, dimana pelaku ekonomi berkembang untuk bekerja bersama menjadi satu sistem.¹⁰⁷ Ekonomi global sebagai proses memiliki tahap dari perkembangannya, seperti yang dikemukakan oleh Alvin Tofler dalam bukunya *The Third Wave* yang diterbitkan pada tahun 1980. Konsep dari Alvin Tofler ini nantinya akan dikembangkan oleh Hermant Brynat Maynard, Jr dan Susan E Mehrtens dalam buku *The Fourth Wave*.

Tahap perkembangan ekonomi global yang dikemukakan oleh Alvin Tofler menjadi acuan bagi pebisnis, akademisi, politisi dan banyak kajian ilmu lain untuk melihat bentuk nyata dari ekonomi global serta pengembangannya. Pembagian tahap ini didasarkan pada asumsi Alvin Tofler bahwa revolusi pasti terjadi dan menantang paham sebelumnya. Seberapa berguna dan diunggungkannya pemikiran masa lalu, formula dari masa lalu, dogma dan ideologi akan susah diaplikasikan pada masa

¹⁰⁶ Martha Alter Chen. 2012. *The Informal Economy : Definitions, Theories and Policies*. WIEGO paper no 1. Manchester : WIEGO. Hal 2

¹⁰⁷ Meaning of Global Economy. <http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/the-global-economy>

sekarang. Hal ini karena di dunia muncul nilai baru, teknologi, hubungan geopolitik, gaya hidup dan model komunikasi yang membutuhkan ide baru.¹⁰⁸

Toffler bersaudara memiliki asumsi jelas tentang revolusi yang disebut *Revolutionary Premise* yang berbunyi : *Change is Not Chaotic or random but forms a sharp, Cleary Discernible Patern, Change are Cumulative, Change Come in waves.*¹⁰⁹ Asumsi inilah yang menjadi dasar dari konsep Tofler tentang perkembangan ekonomi global. Ekonomi global memiliki perubahan yang jelas dan dapat dilihat, berubah secara bertahap dan terus bertambah menjadi perubahan yang besar. Berikut adalah tahap perkembangan ekonomi global menurut Tofler bersaudara, Herman Maynard Jr dan Susan Mehrtens :

3.1.1 Gelombang Pertama

Gelombang pertama dari ekonomi global terjadi 10.000 ribu tahun yang lalu dimulai ketika manusia dari berburu menjadi bertani, dimana konsep keluarga muncul. Dimana barang yang di produksi oleh tangan dalam kelompok keluarga, proses jual beli dengan barter. Nilai dari sebuah komoditas berdasarkan lahan pertanian, begitu juga pajak dibayar dengan membagi hasil pertanian.¹¹⁰ Pola yang terjadi di gelombang pertama disebut revolusi agrikultur.¹¹¹

Dengan adanya pola perekonomian baru muncul permasalahan baru yang dihadapi oleh masyarakat masa itu. Konflik antara orang yang sudah bertani dan beternak dengan orang yang masih nomaden dan berburu, salah satu bentuknya adalah pencurian ternak serta hasil pertanian oleh kelompok nomaden. Konflik ini memunculkan kelompok orang yang kuat untuk menjaga lahan pertanian dengan imbalan bagian dari hasil bertani. Konflik lain adalah sengketa antara petani, pembagian dan pembuktian

¹⁰⁸ Alvin Tofler and Heidi Tofler. What is The Third Wave. Diakses dari <http://www.cbpp.uaa.alaska.edu/afef/BA635-third-wave.htm> pada 03 februari 2016

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ *Ibid.*

¹¹¹ Herman Bryant Maynard, Jr dan Susan E. Mehrtens.1996. *The Fourth Wave*. San fransisco : Berrett-Koehler Publisher. Hal xiii

kepemilikan lahan pertanian, pembagian air untuk irigasi, produksi barang yang lama, pembayaran barter yang tidak senilai. Permasalahan ini nantinya memunculkan inovasi yang pada akhirnya menjadi pemicu perubahan menuju gelombang kedua /*second wave*.

3.1.2 Gelombang Kedua

Gelombang kedua kadang disebut sebagai Industrialisasi atau revolusi industri, yang berdasarkan kepada *materialism* dan supremasi manusia khususnya laki-laki.¹¹² Pada tahap ini alat untuk memproduksi barang berkembang, manusia memanfaatkan angin, air, batubara, uap dan minyak untuk memproduksi alat produksi serta alat transportasi. Gelombang kedua melibatkan investasi kepada mesin, manusia untuk menjalankan mesin dan lokasi dari sebuah pabrik untuk produksi.

Secara sosial proses ekonomi bukan lagi keluarga ada kaum kapitalis yang memiliki modal, manajer yang mengontrol buruh, dan buruh yang mengerjakan mesin-mesin di pabrik. Karena arti bekerja menjadi meluas dan pabrik biasanya ditempatkan di kota banyak laki-laki yang ke kota atau keluarga tinggal di kota. Wanita di tahap ini masih terjebak dalam tahap gelombang ekonomi pertama yang harus mengurus keluarga.

Pada gelombang kedua pekerja memiliki keahlian khusus, dan dalam proses jual beli menggunakan uang kertas maupun logam. Salah satu usaha yang muncul adalah bank. Ketika posisi uang lebih penting daripada tanah muncul pajak pendapatan dan pajak keuntungan yang dibayarkan dengan uang. Karena uang menjadi tujuan utama dari pabrik maka terjadi eksploitasi terhadap sumber daya alam untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya.

¹¹² *Ibid.*

Pada gelombang kedua ketersediaan informasi semakin meningkat. Informasi dicetak dalam media kertas, dengan akurat dan cepat. Informasi pada tahap ekonomi global kedua disimpan dalam bentuk analog misalnya dalam bentuk buku, foto dan rekaman suara.¹¹³Perusahaan media cetak dan radio menjadi jenis usaha pengiklanan baru pada tahap ini.

Sisi negatif yang muncul dari gelombang kedua adalah polusi, dan kepunahan dari spesies tertentu, kekerasan keluarga karena dominasi laki-laki dan ketidaksetaraan.¹¹⁴ Dalam tataran negara ketidaksetaraan ini terjadi karena eksploitasi dari Negara yang sudah maju terhadap Negara berkembang. Pola dari gelombang kedua dimana Negara yang maju memiliki banyak pabrik manufaktur dan terpusat, sedangkan Negara berkembang masih di sektor pertanian serta bahan mentah. Ketidaksetaraan ini juga terjadi di dalam Negara, dimana pabrik terpusat di daerah tertentu dengan ongkos produksi yang murah sehingga daerah yang tidak terdapat pabrik menjadi tertinggal.¹¹⁵

3.1.3 Gelombang Ketiga

Toffler bersaudara Alvin dan Heidi menyebut gelombang ketiga sebagai revolusi Informasi atau Post-industri. ¹¹⁶ Gelombang kedua revolusi industri berfokus pada produksi barang dengan efisien, maka gelombang ketiga pabrik besar dan organisasi menginginkan sesuatu sistem untuk memantau apa yang mereka miliki, kerjakan dan investasi mereka. Pemikiran untuk membuat alat baru yang meningkatkan memori

¹¹³ Alvin Tofler and Heidi Tofler. *What is The Third Wave*. Diakses dari <http://www.cbpp.uaa.alaska.edu/afef/BA635-third-wave.htm> pada 03 februari 2016

¹¹⁴ Herman Bryant Maynard, Jr dan Susan E. Mehrtens. 1996. *The Fourth Wave*. San Fransisco : Berrett-Koehler Publisher. Hal xiii

¹¹⁵ World Bank. 2002. *Globalization, Growth, and Poverty*. New York : Oxford University Press. Hal 12

¹¹⁶ Alvin Tofler and Heidi Tofler. *What is The Third Wave*. Diakses dari <http://www.cbpp.uaa.alaska.edu/afef/BA635-third-wave.htm> pada 03 februari 2016

dan indra manusia. Pada periode ini radar diciptakan untuk meningkatkan pengawasan manusia, *cd room* untuk menyimpan pengetahuan manusia dan teknologi telepon yang disusul fax serta internet.

Pada gelombang kedua manusia memproduksi barang tanpa memperdulikan konsekuensi terhadap keadaan alam, maka pada gelombang ketiga produksi yang berkelanjutan dan seimbang menjadi tren.¹¹⁷ Pada gelombang ketiga manusia menjadi sadar tentang isu konservasi, keseimbangan hidup dan kerjasama. Kesadaran ini timbul akibat eksploitasi yang berlebihan saat terjadi revolusi industri

Gelombang ketiga selain merubah daya pikir manusia terhadap proses ekonomi juga melahirkan model ekonomi baru yaitu ekonomi kreatif. Pada gelombang ketiga, *intellectual capital* (modal pemikiran) yang merupakan inti dari ekonomi kreatif menjadi asset yang berharga. Berbeda dengan gelombang kedua dimana aset dalam proses ekonomi hanya dua yaitu pabrik dan *inventory*.¹¹⁸

Uang tunai pada tahap revolusi informasi tidak begitu penting seperti saat revolusi industri. Anggapan untuk memiliki uang banyak masih menjadi sesuatu yang penting, namun uang tunai baik dalam bentuk kertas maupun logam tidak lagi penting. Kartu kredit dan transfer data antar bank menjadi mata uang baru. Proses ini terjadi karena informasi yang berkembang bukan lagi berbentuk analog namun digital.

3.1.4 Gelombang Keempat

Tahap gelombang keempat (*fourth wave*) adalah pengembangan Herman Maynard junior dan Susan Mehrstens dari konsep Alvin Tofler dan Haidi Tofler tentang perkembangan ekonomi global. Pada tahap ini

¹¹⁷ Herman Bryant Maynard, Jr dan Susan E. Mehrstens.1996. *The Fourth Wave*. San fransisco : Berrett-Koehler Publisher. hal 6

¹¹⁸ *Ibid.* hal 67

manusia menganggap dirinya sebagai sebuah sistem yang berjalan dan memiliki identitas yang sama. Proses ekonomi akan bertujuan untuk membuat masa depan yang menguntungkan bagi makhluk hidup dan alam.

Pada tahap ini keuntungan material atau kekayaan akan dimiliki oleh setiap individu, bukan uang namun berbentuk kepercayaan, kesadaran dan kepercayaan sebagai sebuah individu yang setara.¹¹⁹ Karena kesetaraan ini penduduk dunia berusaha untuk bekerjasama dalam semua segi kehidupan. Wujudnya nyata dari kepercayaan dan kesadaran ini adalah adanya kesadaran etika yang diintegrasikan ke dalam setiap sendi perusahaan.¹²⁰

Gelombang keempat adalah tahap dimana teknologi berkembang menjadi sangat pesat. Meningkatnya kecepatan internet, pembaharuan teknologi informasi, teknologi transportasi, bahan bakar alternatif, mesin produksi baru yang ramah lingkungan dan efisien adalah contoh bentuk perkembangan teknologi di gelombang keempat. Peningkatan teknologi ini membuat sektor ekonomi berkembang pesat khususnya ekonomi kreatif, baik itu yang berbasis teknologi (*start up, game* dll) maupun yang berbasis budaya dan pemikiran manusia (tujuan wisata, makanan tradisional, film dll)

Meskipun memiliki dampak positif, gelombang keempat memiliki dampak negatif. Pengangguran karena efisiensi dan penggunaan mesin yang semakin modern serta hilangnya beberapa lapangan pekerjaan tertentu. Malnutrisi karena persebaran kekayaan yang tidak merata. Pemanasan global akibat revolusi industri (gelombang kedua) yang masih terjadi. Budaya tradisional yang terancam karena terekspos oleh budaya lain yang lebih populer.¹²¹

¹¹⁹ Herman Bryant Maynard, Jr dan Susan E. Mehrtens. *Op. Cit.* hal 45

¹²⁰ *Ibid.* hal 134

¹²¹ World Bank. 2002. *Globalization, Growth, and poverty*. New York : World bank. hal 128

Penjelasan di atas dirumuskan oleh Tofler bersaudara dengan melihat perkembangan dari variabel ekonomi, sosial dan politik yang terjadi. Meskipun pada gelombang pertama kesadaran berekonomi masih sangat primitif. Dari penggambaran Tofler ada variabel yang berubah pada setiap tahap perkembangan Ekonomi global. Hermant Brynan dan Susan Mehrtens melihat bahwa setiap tahap perkembangan ekonomi memiliki perbedaan sudut pandang terhadap tatanan dunia. Pada gelombang kedua manusia melihat bahwa setiap Negara di dunia berbeda (*separate*) dan harus bersaing (*Compe*). Pada gelombang ketiga muncul kesadaran bahwa setiap Negara saling berhubungan (*Connected*) dan harus ada kerjasama (*Cooperate*) antar Negara. Sedangkan gelombang keempat melihat bahwa setiap Negara adalah satu kesatuan (*one*) dan harus berubah (*cocreate*) bersama untuk kebaikan dunia dimana tempat manusia tinggal (*gaia*).¹²²

Dalam buku *the fourth wave* transisi dari gelombang ketiga menuju gelombang keempat ditandai pada perubahan pada beberapa hal, yang akhirnya menjadi tren. Ketujuh tren tersebut adalah :

- Pergeseran Kesadaran : pergeseran ini adalah proses dimana dahulu manusia melihat kehidupan berdasarkan realita dan bentuk fisik, menuju kesadaran yang melihat manusia lebih dari sekedar realita dan bentuk fisik, lebih mengedepankan hubungan dan kesetaraan antar manusia dan berbagai hal, dan menonjolkan kebijaksanaan diri dan otoritas tiap manusia.
- Kekecewaan terhadap ilmu alam, ketika para ilmuwan alam hanya membatasi realita menjadi sebatas deskripsi matematika, fisika dan fenomena kimia. Kebiasaan ini pada akhirnya dipertanyakan karena banyak hal yang tidak bisa diukur. Intuisi perasaan dan hal yang tidak rasional lainnya memberikan motif tambahan dalam pencarian dari ilmu pengetahuan dan pemahaman.
- Otoritas dan kekuasaan baru yang bersumber dari diri manusia. Kesadaran bahwa manusia mampu memutuskan sendiri bagaimana dia hidup, bekerja

¹²² Hermant Bryant dan Susan Mehrtens. *Op. Cit.* hal 6

dan menentukan masa depannya. Manusia akan melakukan langkah-langkah untuk memastikan institusi baik itu pemerintah maupun organisasi untuk menyediakan kebutuhan dari manusia tersebut.

- *Respiritualization of society* manusia mulai mempertanyakan arti, tujuan dari hidup, otoritas diri dan kedamaian dalam diri, kejujuran, cinta, kasih sayang, harga diri, kebijaksanaan, kekuasaan yang lebih besar dan rasa persatuan dengan yang lain serta bagaimana mengeskpresikannya. Proses ini pada akhirnya membuat manusia lebih menghargai budaya, dan lebih menggunakan pengetahuan yang bersifat intuitif dan analisis tradisional.
- Manusia lebih tidak materialistis : kejujuran, keterbukaan, keberanian, keyakinan, kepedulian, kerjasama, pemenuhan diri dan keadilan adalah kekuatan dominan yang melatarbelakangi setiap perilaku manusia
- Demokratisasi baik secara politik dan ekonomi
- Gerakan yang melewati batas Negara¹²³

Ketujuh tren tersebut adalah beberapa perubahan yang terjadi didunia. Perubahan ini yang pada akhirnya membentuk gelombang keempat dan masih sedang terjadi. Selain tren perubahan yang terjadi diatas gelombang keempat juga memberikan perubahan terhadap cara pandang kekayaan dari industri. Berikut perbandingan aspek kekayaan dari industri mulai gelombang pertama :

¹²³ *Ibid.* hal 45

Table 2 aspek kekayaan dari industri mulai gelombang pertama sampai gelombang keempat

	Gelombang pertama	Gelombang kedua	Gelombang ketiga	Gelombang keempat
Definisi kekayaan	Memiliki banyak lahan pertanian	Hasil finansial dari hasil produksi	Hasil <i>financial</i> dan kualitas hidup yang bertambah	Kualitas hidup dan selaras dengan alam
Kepemilikan	Individu, keluarga, kelompok suku	<i>Stockholders</i>	Kepemilikan langsung dari pekerja maupun tidak langsung (saham)	Komunitas
Aset	Lahan pertanian dan tanaman komoditas	Pabrik gedung, <i>inventory</i>	Gedung, <i>inventory</i> , modal intelektual	Ide, informasi kreatifitas, nilai budaya dan visi

Diolah dari : *The fourth wave* Herman Brynant dan susan Mehrstens, *What is The Third wave* ; Alvin Tofler dan Heidi Tofler diakses dari <http://www.cbpp.uaa.alaska.edu/afef/BA635-third-wave.htm>

Dari tabel satu terlihat bahwa perkembangan ekonomi global bukan hanya perubahan pada sektor produksi, distribusi dan konsumsi dari barang dan jasa. Penjelasan dari tabel satu menjelaskan bagaimana manusia memandang dunia, memandang dirinya sendiri, berhubungan antar Negara juga mengalami perkembangan. Dahulu gelombang pertama manusia belum mengerti tentang negara dan bagaimana berhubungan antar negara sampai gelombang keempat muncul kesadaran, bahwa setiap Negara dan manusia yang tinggal di dalamnya adalah satu yang harus berubah untuk bumi yang

lebih baik. Konsep kekayaan pun berubah gelombang kedua yang materialistis memandang seseorang kaya bila memiliki banyak uang, sedangkan gelombang keempat menekankan kepada bagaimana manusia memperbaiki kualitas hidupnya baik secara mental maupun keuangan serta bagaimana agar hidup mampu selaras dengan alam.



3.2 Masalah Tenaga Kerja dan Ekonomi Korea Selatan

Korea selatan menjadi salah satu kekuatan di Asia Timur bersama China dan Jepang, ditengah berbagai masalah yang dihadapi disektor ekonomi. Masalah yang terjadi di Korea Selatan terjadi karena Presiden di Korea Selatan hanya bisa maju satu kali tanpa ada kesempatan untuk maju sebagai calon presiden lagi (artikel ke 70 konstitusi Korea Selatan).¹²⁴ Peraturan ini membuat Presiden Korea Selatan terpilih cenderung membuat kebijakan politik jangka pendek, dan meninggalkan masalah untuk presiden berikutnya.¹²⁵ Selain kebijakan politik, Sumber daya alam yang terbatas dan letak geografis Korea Selatan yang berada di antara Jepang, Cina dan Rusia menjadi tantangan sendiri untuk Korea Selatan.

Pada awal tahun perkembangan Korea Selatan tahun berusaha menjadi negara industri. Usaha ini dengan melakukan investasi pemerintah terhadap industri manufaktur, pertanian dan industri kimia. Investasi ini membuat Korea Selatan Menjadi negara maju namun juga negara yang mendapatkan pengaruh besar dari krisis minyak pertama 1970. Investasi di 3 sektor industri membuat Korea Selatan mengalami inflasi, dan struktur ekonomi tidak berimbang dalam pemerataan kesejahteraan karena industri berbasis pada konglomerat besar (*chaebol*).¹²⁶

Korea Selatan sukses menjadikan negara yang maju melalui industri meskipun memiliki sumber daya alam yang terbatas, namun disisi lain Korea Selatan menjadi sangat tergantung untuk melakukan impor terhadap bahan baku industri. Impor bahan baku industri dan minyak mentah terjadi karena keterbatasan sumber daya alam di Korea Selatan. Perang saudara yang memisahkan semenanjung korea menjadi dua berkontribusi dengan distribusi sumber daya alam di Korea Selatan. Semenanjung korea yang kaya akan gunung dan bukit setelah terjadi Perang saudara

¹²⁴ South Korea Government. 1987. *The Constitution of The Republic of Korea*. Diakses dari http://english.court.go.kr/cckhome/images/eng/main/Constitution_of_the_Republic_of_Korea.pdf pada 12-11-2016

¹²⁵ Heo uk, Jeon Hougcheul, Kim hayam and Kim Okjin. *The Political Economy of Sout Korea : Economic Groeth, Democratization, and Financial Crisis*. 2010. CASS : Seoul. Hal 21

¹²⁶ Ibid. hal 8

terpisah menjadi dua negara, yang mana 80%-90% sumber daya alam terdapat di Korea Utara.¹²⁷

Tenaga kerja adalah masalah lain di Korea Selatan selain Sumber daya alam dan persebaran kesejahteraan yang tidak merata. Presiden Roh Tae-wo pada awal pemerintahannya tidak mau ikut campur terhadap tuntutan serikat pekerja untuk kenaikan gaji 1987-1989. Tuntutan ini mengakibatkan inflasi semakin tinggi dan terjadi perusahaan yang bangkrut. Muncul nya teknologi baru membuat lapangan pekerjaan di industri banyak digantikan oleh mesin, sehingga penyerapan tenaga kerja di Beberapa sektor terus mengalami penurunan. Penurunan penyerapan tenaga kerja pada beberapa sektor ekonomi terus terjadi hingga tahun 2012.

3.3 Potensi Korea Selatan

Korea Selatan ditengah letak geografis dan masalah ekonomi global berupa perlambatan GDP dan tidak stabilnya ekonomi nasional, membuat Presiden Korea Mulai tahun 2000 berupaya untuk melakukan perubahan struktur ekonomi.¹²⁸ Perubahan struktur ini untuk mendapatkan Pembangunan Ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah Korea Mewujudkannya dengan mengembangkan Ekonomi Baru.

Ekonomi Baru (*New Economy*) adalah revolusi pengetahuan yang terjadi didunia yang berkontribusi kepada transisi dari masyarakat industri menuju paradigma ekonomi baru, yang mana informasi dan pengetahuan adalah pendorong utama Persaingan di Ekonomi.¹²⁹ Pengembangan Ekonomi Baru adalah jalan untuk menghadapi persaingan di wilayah Asia Timur, China unggul dengan buruh yang Murah dan Jepang dengan teknologi yang maju di industri.¹³⁰ Meskipun Korea

¹²⁷ TCEE team. 2012. *Korea*. Diakses dari <http://www.infoplease.com/encyclopedia/world/korea-economy.html> pada 11-11-2012

¹²⁸ Harles Harvie dan Hyun-Hoon Lee. 2001. *Korea Economic Miracle : Fading or Reviving?*. Palgrave Publisher Houndmills : Hampshire UK. Hal 3

¹²⁹ Ibid. hal 4

¹³⁰ Marcus Noland. 2011. *Korea's Growth Performance : Past and Future*. Ewc : Honolulu. Hal 19

Selatan secara teknologi tidak kalah dari Jepang, Pengembangan Ekonomi baru membutuhkan lebih dari teknologi.

Dengan Sumber daya alam yang terbatas dan industri yang berbasis pada konglomerat, paradigma ekonomi lama perlu dikaji ulang. Meskipun strategi ini berhasil membuat Korea Selatan Maju, namun paradigam ini sangat rentan terhadap krisis Sumber Daya Alam Global. Korea Selatan agar produknya kompetitif di pasar global, mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan harus berubah kepada ekonomi berbasis pengetahuan.¹³¹ Ekonomi Baru yang berbasis Pengetahuan memiliki banyak bentuk antara lain pariwisata (termasuk jasa hotel dan took oleh-oleh), teknologi informasi, hiburan dll.

Pengembangan Ekonomi baru memiliki tiga faktor agar berhasil. Pertama adalah industri berorientasi ekspor yang sudah ada di Korea Selatan Sejak 1950-an. Langkah ini harus diikuti dengan pengayan pasar serta liberalisasi pasar. Kedua adalah dukungan Pemerintah, pemerintahan yang efisien dan berkomitmen untuk membangun Korea Selatan adalah faktor penting yang harus dimiliki Korea Selatan. Ketiga adalah Modal Manusia, Korea Harus memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan dan ketersediaan informasi yang mendorong majunya manusia di Korea Selatan.¹³²

¹³¹ Ibid. hal 21

¹³² Fanowedy Sawara.2011. A lesson From Korean Economic Success. KITA : Colombus. Hal 1

BAB 5

Kesimpulan

Presiden Park Geun Hye dalam pidato pelantikannya menjelaskan visi kebijakannya yang dirumuskan dalam slogan Era Baru Penuh Harapan. Salah satu kebijakannya adalah Pengayaan Budaya, yang diberi penekanan diantara keempat kebijakan yang lain. Kebijakan Pengayaan Budaya dibuat untuk meningkatkan akses terhadap budaya dan mendukung aktifitas ekonomi khususnya industri yang berhubungan dengan budaya.

Pengayaan Budaya dirumuskan karena ada perubahan pada Ekonomi Global dan Kapitalisme. Ekonomi Global berkembang mulai dari tahap *first wave* sampai *fourth wave*. Perubahan ini memunculkan sektor ekonomi baru sekaligus menghilangkan beberapa lapangan pekerjaan tertentu karena perkembangan teknologi produksi. Selain itu industri pada tahap perubahan ekonomi global mengalami banyak perubahan dan ekonomi kreatif muncul sebagai sektor ekonomi yang populer dikembangkan oleh negara di dunia.

Sektor Ekonomi Kreatif di Korea Selatan dikenal dengan sebutan Gelombang Korea/ *Korean Wave/ Hallyu*. Perkembangan Gelombang Korea terjadi karena ada dukungan Pemerintah Korea Selatan sejak jaman Presiden Park Chung He. Dengan menggunakan teori budaya Ned Lebow, ada 2 motif Presiden Park Geun Hye memrumuskan Pengayaan Budaya. Pertama adalah melakukan pencegahan terhadap pengangguran yang terjadi karena perubahan Ekonomi Global. Kedua adalah keinginan untuk mendapatkan keuntungan dari Gelombang Korea yang sudah terkenal di dunia.

Wujud nyata pencegahan terhadap pengangguran dan upaya mendapatkan keuntungan dari Gelombang Korea membuat sebuah konsekuensi negatif. Penyerapan tenaga kerja usia muda (13-19) tahun yang tinggi membuat Presiden Park Geun Hye mendukung aktifitas tenaga kerja anak ini. Penyerapan sebesar dua ratus ribu orang dari anak usia muda adalah bentuk kekuatan tambahan untuk menghadapi ekonomi

global yang berubah. Di sisi lain tenaga kerja anak secara normative sangat tabu bahkan melanggar konvensi internasional. Memberikan kontrak kerja terhadap anak 13-19 tahun adalah pelanggaran norma internasional namun hal ini mendapatkan dukungan Presiden Park sebagai implikasi dari kebijakan pengayaan budaya.

Pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan meningkatkan industri kreatif merupakan tren yang terjadi di abad ke 20. Pembangunan ini dilakukan dengan merumuskan kebijakan publik yang berusaha mendukung aktifitas kreatif di suatu negara. Presiden Park Geun Hye di Korea Selatan membuat kebijakan pengayaan budaya untuk membangun industri kreatif di Korea Selatan. Namun demikian Kebijakan ini memiliki potensi negatif yang seharusnya tidak terjadi. Oleh sebab itu negara yang memiliki masalah yang sama, dan berusaha menanggulangnya dengan kebijakan publik untuk meningkatkan sektor ekonomi kreatifnya harus cermat dalam merumuskan kebijakan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku ,Journal dan Karya Tulis Ilmiah

- Alter Chen, Martha. 2012. *The Informal Economy : Definitions, Theories and Policies*. WIEGO paper no 1. Manchester : WIEGO
- Bryant Maynard, Jr, Herman dan Susan E. Mehrtens.1996. *The Fourth Wave*. San Fransisco : Berrett-Koehler Publisher.
- C Schmidt, Brian. 2013. *On The History And Historiography Of International Relation*. Sage Journal. Handbook of international relation. Sage : london
- Catarina, Petrikova. 2008 . *Creative Economy, Creative Index, Creative City*. slide of presentation.Slovakia : Matej bel University
- Emilie Do, Thao. 2012. *Emergence of the Korean Popular Culture in The World*. Finlandia : Turun Ammatikorkeakulu
- Felipe Ramirez, Luis dan Julio E Rubio. 2010. *Culture, Government and Development In South Korea*. Meksiko : CCSE
- Hesmondhlagh, David and Andy C Pratt. 2008. "Cultural Industries and Cultural Policy". *International Journal of Vultural Policy*
- J. Caballero, Ricardo and Adam B. Jaffe . 1993. "How High Are the Giants' Shoulders: An Empirical Assessment of Knowledge Spillovers and Creative Destruction in a Model of Economic Growth". *Journal NBER Macroeconomics Annual volume 8*.
- KOCIS. 2013. *Era Baru Penuh Harapan*. Seoul
- Korean Culture and Information Service. 2011. *The Korean Wave : A New Pop Culture Phenomenon*. Seoul : Ministry of Culture, Sport and Tourism.
- KOSTAT. 2013. *Supplementary Results of the Economically Active Population Survey by Employment Type in March 2013*. Seoul : KOSTAT Government of Republic of Korea. 2013. *SIX KEY WORDS of Park Geun-Hye Administration's Major Policies*. Korea.net : Seoul
- KOSTAT. 2015. *Supplementary Results of the Economically Active Population Survey by Employment Type in March 2015*. Seoul : KOSTAT
- Library of Congres. 2005. *Federal Research Division, Country Profile : South Korea*.Washington
- Masoed, Mohtar.1990. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Jakarta : LP3S
- Matthes, Danielle. 2010. *Culture, Globalization, and International Relation*. Strasbourg Prancis.
- Mesquita, Bruce B de and Alastair Smith. 2012.*Domestic Explanation of International Relation*. New York : New York University pres.
- Ministry of Cultural sports and Tourism. 2013. *Cultural Enrichmet*. Seoul : MCST

- Ministry of Cultural sports and Tourism. 2014. *A Fruitful First year*. Seoul : Korea.net
- Ned lebow, Richard. 2002. *A cultural theory of international relation*. New York : Cambridge university press
- Neva R. Goodwin. 2002. "Five Kinds of Capital : Useful Concepts for Sustainable Development". *Global Development and Environment Institute Journal No 03-07*. Tufts University : Medford USA
- Newbigan, John. 2010. *The Creative Economy : An Introductory Guide*. London : The British Council.
- Revina, Mark. 2009. *Introduction : conceptualizing the Korean Wave*. Journal Southeast review of Asian Studies. Atlanta
- Spencer, Helen .2012. *What is Culture?*. Washington : GlobalPad.
- Tim redaksi. 2004. Hallyu to South Korea GDP.Maeil Business Newspaper. edisi 20-desember-2004
- UNESCO.2014. *The power Of Culture For development*. Paris : UNESCO
- World Bank. 2002. *Globalization, Growth, and Poverty*. New York : Oxford University Press.
- Yang, Jonghoe. 2012. *The Korean Wave in South East Asia: a Comparison of Chinese, Japanese and Taiwanese Audience who Watch Korean TV Drama*. Journal Development and Society vol 41 no 1. Seoul : Sungyukwan University
- Yim, Haksoon. 2002. *Cultural Identity and Cultural Policy in South Korea*. London : Routledge

Alamat Web

- Cambridge.Meaning of Global Economy. <http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/the-global-economy>
- Gallagher, Maggie. 2015. *Why politics is Culture*. Diakses dari <http://www.nationalreview.com/article/417438/why-politics-culture-maggie-gallagher> pada tanggal 03 februari 2016
- Hyo-won, Lee. 2014. *South Korean Law to Protect Young Kpop Star from Sexualization, Overwork*. Diakses dari www.billboard.com/biz/articles/news/global/6150361/south-korean-law-to-protect-young-k-pop-star-from-sexualization pada 21 maret 2016
- Ji-Myung, Kim. *Serious turn of Hallyu 3.0*. diakses dari http://www.koreatimes.co.kr/www/news/opinion/2012/12/355_116574.html, pada tanggal 23 februari 2016
- KOCIS. 2014. *Korean Wave*. diakses dari <http://www.korea.net/Government/Current-Affairs/Korean-Wave?affairId=209> pada 05 januari 2014
- Parenti, Christia. 1999. *Reflection on The Politics of Culture*. Diakses dari <http://monthlyreview.org/1999/02/01/reflections-on-the-politics-of-culture/> pada tanggal 03 februari 2016

- Pathiyagoda, Kadira. 2014. *Why Cultural Values Cannot Ignored in International Relation*. Diakses dari <http://www.eastasiaforum.org/2014/09/20/why-cultural-values-cannot-be-ignored-in-international-relations/> pada 03 februari 2016
- Politics in Korea*. Diakses dari <http://www.asianinfo.org/asianinfo/korea/politics.htm#GOVERNMENT> pada 12 februari 2016
- South Korea : Government*. Diakses dari <http://globaledge.msu.edu/countries/south-korea/government> pada 15 februari 2016
- South Korea Government*. Diakses dari <http://www.southkoreagovernment.com/government.htm> pada 19 maret 2016.
- South Korea Profile*. Diakses dari http://www.nationsonline.org/oneworld/korea_south_profile.htm pada 21 maret 2016
- Suryandiro, Baskoro. 2014. *Pengertian makna politik secara umum dan para ahli*. Diakses dari <http://www.ikerenki.com/2014/01/pengertian-politik-makna-definisi-umum.html> pada 03 februari 2016
- Tack Whan, Wick dan Yoon Sojung. 2013. *Policy goals set for Cultural Enrichment*. Diakses dari <http://www.korea.net/NewsFocus/Policies/view?articleId=114224> pada 12 februari 2016
- Tim redaksi. 2012. Diakses dari <http://pendarbudaya.web.id/2012/08/11/komodifikasi-budaya-indonesia/> pada 03 februari 2016
- Tim Redaksi. 2013. *Policy Task of administrative*. Diakses dari <http://English1.President.go.kr/government/policy/Tasks.php> pada 16 desember 2015
- Tim redaksi. 2014. *Live concert KPOP*. diakses dari <http://kpopconcerts.com/category/kpop-concert/> pada 05- januari-2014
- Tofler, Alvin and Heidi Tofler. *What is The Third Wave*. Diakses dari <http://www.cbpp.uaa.alaska.edu/afef/BA635-third-wave.htm> pada 03 februari 2016
- Van der Pol, Hendrik. *Key Role of Cultural and Creative Industries in the Economy*, UNESCO Institute for Statistic. Diakses dari <http://www.oecd.org/site/worldforum06/38703999.pdf> pada 21 desember 2015
- Veseth, Michael. *Whats is International Politic Economy*. <http://www2.ups.edu/ipe/whatis.pdf>
- Korea.net. 2014. *The Korean Economy – The Miracle on The Hangang River*. Dikases dari www.korea.net/AboutKorea/Economy/The-Miracle-on-The-Hangang pada 7 juli 2016